

**ANALISIS SISTEM GIRIK SEBAGAI ALAT PENGGANTI
PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH**

(Studi Kasus Pasar Karetan Boja, Kendal)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Akuntansi Syariah



Oleh:

JELIA CENDRAWASIH

NIM 1605046030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Jelía Cendrawasih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Jelía Cendrawasih

Nomor Induk : 1605046030

Judul : ANALISIS SISTEM GIRIK SEBAGAI ALAT PENGGANTI
PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (Studi Kasus Pasar Karetan Boja, Kendal)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
M. Si

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.AB.

NIP. 19851106 201503 1 007

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Jelia Cendrawasih
NIM : 1605046030
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS SISTEM GIRIK SEBAGAI ALAT
PENGANTI PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus Pasar Karetan
Boja, Kendal)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

13 APRIL 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021

Semarang, 13 April 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

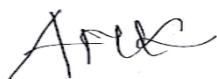
Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji Utama I

Penguji Utama II



Dr. Ari Kristin P., M.Si

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19790512 200501 2 004

NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si

NIP. 19710830 199803 1 003

NIP. 19851106 201503 1 007

MOTTO

“Dan Allah Beserta Orang-Orang Yang Sabar”.

(QS. Al-Anfal: 66)

“Dan Bertakwalah Kepada Allah, Allah Mengajarmu, Dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu”.

(QS. Al-Baqarah: 282)

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”.

(QS. Ash-Syarh: 5-6)

Allah Slalu Bersama Orang-Orang Yang Sabar Dan Bertakwa, Membimbing Manusia Dalam Menjalani Kehidupan Dunia, Hingga Setelah Kesulitan Yang Dilaluinya, Akan Ada Kemudahan Dikemudian Hari Nantinya, Yakinlah Pada Allah Subhanallahu Watta'ala, Tuhan Semesta Alam Dan Seisinya.

(Jelia Cendrawasih)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, persembahan yang tertinggi hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang ditunggu syafa'atnya hingga di hari akhir nanti aamiin. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis Bapak Sudiran dan Ibu Sofi'ah yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan, dan motivasi, serta do'a yang senantiasa mengiringi penulis.
2. Kakak penulis Siti Aminah dan Adik penulis Muhammad Darul Muqomah yang senantiasa memberikan dukungan untuk penulis.
3. Alm. Sutikat tersayang, bulek yang slalu mendukung, memberi motivasi dan membantu penulis sampai akhir hayatnya.
4. Nenek dan Kakek penulis, Kakek Sukarman, Nenek Kaspiyah dan Nenek Sumirah yang slalu ada dan memberi dukungan penuh kepada penulis.
5. Semua Bulek dan Paklek yang slalu memotivasi penulis hingga saat ini.
6. Keponakan penulis M. Alifin Ilham, Tika Nur Lestari dan Ana Ariyani yang slalu mnyemangati penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisis materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 April 2020

Deklator,



Jelia Cendrawasih

NIM. 1605046030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhummah	U

C. Diftong

Tanda	Huruf
اي	Ay
او	Aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (.....ال)

Kata sandang (.....ال) ditulis *al-.....* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabbi 'iyah*.

ABSTRACT

The girik system is a system that simplifies the nominal value of a currency by reducing digits (zeros) without reducing the real value of the currency by using girik as a means of payment. Girik is considered not to have an impact on society because the purchasing power remains the same. The purpose of this system is to simplify, among other things, to simplify the value of a currency to make it more efficient and comfortable in conducting transactions and to facilitate financial recording.

This study aims to obtain a description of the conversion of money to girik, obtain a complete description of accounting practices carried out by managers of the rubber market, and to find out the girik system as a substitute for payment tools applied in the rubber market. This study uses qualitative research methods with descriptive statistical analysis techniques, with this analysis it can be seen how the redenomination system is applied to micro, small and medium businesses in the rubber market. In addition, this research also distributed questionnaires and conducted interviews to support this research.

The results of this study explain that in carrying out the system of girik the market organizers use girik as a substitute for payment, girik is a payment instrument replacing cash in the rubber market, a round shape girik and has a nominal 2.5, 5, and 10, and has a nominal value of money 2,500 cash, 5,000 and 10,000 cash. By using this system, it is considered very easy both in terms of management, traders, and buyers.

The conversion of cash to girik is done to facilitate writing in the girik and optimize the value of money, the reason is to be more concise. girik is considered easier to use. By using girik as a substitute for payment on the rubber market, the rubber market manager can guarantee that there is no fraud committed by traders, because the girik will be exchanged directly by traders after trading, and will be automatically deducted by 15% at the time of the exchange, and if using cash it is feared there is fraud by the traders. Therefore, the use of girik as a substitute for payment is expected to be able to anticipate fraud in the rubber market.

The financial reporting system used in the rubber market uses simple recording but can optimize the calculation so that the process is easily and quickly understood by the entire rubber market management team and traders who are in the rubber market. The rubber market financial report system is weekly or weekly, because the rubber market is only open on Sundays, so the report form is weekly. The rubber market financial reports were reported weekly to the Indonesian Charm, but now the rubber market financial reports are sufficient to be reported to Diah Ariani as the Leader in the rubber market. In recording their financial statements, the management returns 0 numbers as many as 3 numbers that were previously lost to the system.

Based on the results of the descriptive statistics of the study that seen from the sex of the respondents showed a gap between male and female respondents

where there are differences in 15 respondents (79%) between men and women. The majority of business actors in the rubber market are aged 31-40 years (37%), and the majority of business actors in the rubber market have an elementary school education or equivalent (26%), and the majority of businesses in the rubber market sell for more than 2 years, which means selling since the rubber market was first opened (74%).

Based on the results of statistical girik information that business operators in the rubber market as much as 58% understand that the girik system. Whereas 42% of business actors do not understand the girik system. Business actors in the rubber market admit that the girik system applied in the rubber market is considered easy (79%), and some business operators consider the girik system applied in the rubber market to be considered difficult (21%). Business actors in the rubber market assume that payments using girik are considered easier to use (74%), than using cash (26%).

Keywords: girik, micro small and medium enterprises, accounting.

ABSTRAK

Sistem girik merupakan sistem yang menyederhanakan nilai nominal mata uang dengan mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai riil mata uang tersebut dengan cara menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayarannya. Girik dinilai tidak akan memberikan dampak terhadap masyarakat karena daya belinya tetap sama. Tujuan dari sistem girik ini antara lain yaitu menyederhanakan nilai mata uang agar lebih efisien dan nyaman dalam melakukan transaksi serta memudahkan dalam pencatatan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang pengkonversian uang ke girik, memperoleh deskripsi lengkap mengenai praktek akuntansi yang dilaksanakan oleh pengelola pasar karetan, dan untuk mengetahui system girik sebagai alat pengganti pembayaran yang diterapkan di pasar karetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, dengan analisis tersebut dapat diketahui bagaimana sistem redenominasi yang di terapkan pada usaha mikro, kecil, dan menengah di pasar karetan. Selain itu dalam penelitian ini juga menyebar kuisioner dan melakukan wawancara untuk mendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan sistem girik para pengelola pasar menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran, girik adalah sebuah alat pembayaran pengganti uang tunai dalam pasar karetan, girik berbentuk bulat dan memiliki nominal 2.5, 5, dan 10, serta memiliki nilai nominal uang tunai 2.500, 5.000, dan 10.000. Dengan menggunakan sistem girik ini dinilai sangat mudah baik dari segi pengelola, pedagang, maupun pembeli.

Pengkonversian uang tunai ke girik dilakukan untuk memudahkan penulisan di dalam girik dan mengoptimalkan nilai uang, alasannya biar lebih ringkas. girik dinilai lebih mudah untuk digunakan. Dengan menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran di pasar karetan, pengelola pasar karetan dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, karena girik akan ditukarkan langsung oleh para pedagang setelah selesai berdagang, dan akan dipotong otomatis sebesar 15% pada saat penukaran tersebut, dan jika menggunakan uang tunai dikhawatirkan adanya kecurangan oleh para pedagang. Oleh karena itu, dengan digunakannya girik sebagai alat pengganti pembayaran diharapkan mampu mengantisipasi kecurangan di pasar karetan.

Sistem laporan keuangan yang di gunakan di pasar karetan menggunakan pencatatan yang sederhana tapi bisa mengoptimalkan dalam perhitungan agar proses mudah dan cepat dipahami oleh seluruh tim pengelola pasar karetan dan para pedagang yang berada di pasar karetan. Sistem laporan keuangan pasar karetan adalah mingguan atau perminggu, karena pasar karetan hanya buka di hari minggu maka bentuk laporannya perminggu. Laporan keuangan pasar karetan dulunya dilaporkan setiap minggu kepada Pesona Indonesia, namun sekarang laporan keuangan pasar karetan tersebut cukup dilaporkan kepada Diah Ariani selaku Leader di pasar karetan. Dalam pencatatan laporan keuangannya para pengelola

mengembalikan angka 0 sebanyak 3 angka yang dihilangkan sebelumnya pada sistem girik.

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian bahwa dilihat dari jenis kelamin responden memperlihatkan adanya gap antara responden laki-laki dan perempuan dimana terdapat perbedaan 15 responden (79%) antara laki-laki dan perempuan. Pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berusia 31-40 tahun (37%), dan para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berpendidikan tamat SD/Sederajat (26%), serta para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berjualan selama lebih dari 2 tahun yang artinya berjualan sejak pasar karetan pertama kali dibuka (74%).

Berdasarkan hasil dari statistik informasi girik bahwa pelaku usaha di pasar karetan sebanyak 58% memahami bahwa sistem girik. Sedangkan 42% pelaku usaha tidak memahami sistem girik. Pelaku usaha di pasar karetan mengakui bahwa sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai mudah (79%), dan beberapa pelaku usaha menilai sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai sulit (21%). Pelaku usaha di pasar karetan menganggap bahwa pembayaran dengan menggunakan girik dinilai lebih mudah digunakan (74%), dari pada menggunakan uang tunai (26%).

Kata Kunci: girik, usaha mikro kecil dan menengah, akuntansi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberi kekuatan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Girik Sebagai Alat Pengganti Pembayaran Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pasar Karetan Boja, Kendal)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Auntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan keuslitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran, kesehatan, do'a, dan bantuan serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terealisasikan. Oleh sebab, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M., selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua Orang Tua penulis Bapak Sudiran dan Ibu Sofi'ah yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan, dan motivasi, serta do'a yang senantiasa mengiringi penulis.
9. Sahabat setia penulis Saidatul Fahriyah, Yulia Arianingsih dan Ana Zaedatul Zulfa serta Novia Islamiatun yang setia menjadi sahabat terbaik penulis baik suka maupun duka hingga saat ini.
10. Sahabat seperjuangan penulis Saidatul Fahriyah, Yulia Arianingsih, Ana Zaedatul Zulfa, Sunariyah, dan Alfiyatul Uminyah yang setia menemani penulis hingga menyelesaikan studi.
11. Keluarga besar Akuntani Syariah angkatan 2016 khususnya AKSA-2016 yang telah menemani berjuang bersama dan memberi inspirasi serta motivasi kepada penulis.
12. Keluarga besar KSPM Walisongo yang telah senantiasa berbagi ilmu dan menikmati proses berorganisasi bersama penulis.
13. Keluarga besar KKN Mandiri angkatan 09 Posko 11 yang telah mengajarkan makna bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Semarang, 7 April 2020

Penulis,



Jelia Cendrawasih

NIM 1605046030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii-viii
HALAMAN ABSTRACT.....	ix-x
HALAMAN ABSTRAK.....	xi-xii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii-xv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi-xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xviii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1-9
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9-12
E. Metodologi Penelitian.....	12-13
F. Sistematika Penulisan.....	13-14
BAB II. PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK BAHASAN	
A. Uang.....	15-21

B. Sistem Pembayaran Di Indonesia.....	21-27
C. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.....	27-31
D. Akuntansi.....	31-37
E. Pasar Wisata.....	37-39
BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Pasar Karetan Radja Pendapa.....	40-44
B. Generasi Pesona Indonesia (GenPI).....	44-45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengkonversian Uang Ke Girik.....	46-47
B. Laporan Keuangan.....	48-50
C. Pengelolaan Sistem Girik.....	51-52
D. Statistik Deskriptif.....	52-54
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55-57
B. Saran.....	57
C. Penutup.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58-61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62-63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengelolaan Pasar Karetan.....	43
Tabel 5.2 Girik.....	47
Tabel 5.3 Laporan Keuangan.....	50
Tabel 5.4 Statistik Deskriptif Penelitian.....	53
Tabel 5.5 Statistik Informasi Girik.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara.....	64-71
---------------------------	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat tidak bisa melakukannya dengan seorang diri karena ada kebutuhan yang tidak dihasilkan sendiri melainkan dihasilkan oleh orang lain dan untuk memperolehnya dengan cara menukarnya dengan barang atau jasa yang dihasilkan. Seiring dengan perkembangan zaman, dinilai tidak praktis dalam memenuhi kebutuhannya karena harus menunggu dan mencari orang yang memiliki barang atau jasa yang diperlukannya dan secara bersama-sama memerlukan barang atau jasa yang dimilikinya tersebut. Dengan demikian, dibutuhkannya sebuah sarana lain yang mempunyai fungsi sebagai alat tukar dan pengukur nilai untuk melakukan suatu transaksi.

Sebelum negara bagian barat menggunakan uang dalam melakukan transaksinya, islam sudah mengenal alat pertukaran nilai berupa perak dan emas bahkan di dalam Al-Qur'an terdapat di dalam beberapa ayat. Emas dan perak tersebut ditafsirkan oleh para fuqaha sebagai dirham dan dinar. Sebelum manusia dapat menemukan uang yang berfungsi sebagai alat tukar, perekonomian dilaksanakan dengan cara menggunakan barang ditukar dengan barang dan atau jasa yang disebut dengan sistem barter¹.

Uang merupakan instrumen yang penting dalam perekonomian, karena hampir seluruh kegiatan perekonomian bergantung pada instrumen ini yaitu uang berfungsi sebagai alat bayar atau alat tukar. Maka, dengan adanya uang di kehidupan sehari-hari sangat vital, khususnya untuk membeli barang, jasa dan kebutuhan lainnya. Uang merupakan sebuah inovasi modern yang berfungsi untuk menggantikan barter. Dengan terhapusnya sistem barter dalam sejarah perekonomian bangsa tidak terjadi pada waktu yang sama.

¹ Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Bisnis, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 35.

Barter mengalami penurunan pada saat setelah uang mengambil alih fungsinya sebagai alat tukar perdagangan nasional maupun internasional, tetapi kini banyak dilihat bahwa barter digunakan sebagai alternatif dalam perdagangan antar negara. Kesalahan dalam perekonomian konvensional adalah dijadikannya uang sebagai komoditi, yang menyebabkan keberadaan uang lebih banyak diperjual belikan dari pada digunakan sebagai alat tukar di dalam perdagangan².

Uang adalah alat pembayaran yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa yang diterima. Uang dijamin langsung oleh pemerintah agar masyarakat percaya dan dapat menerima adanya uang. Untuk melancarkan suatu transaksi, uang memiliki beberapa nominal, mulai dari nominal yang kecil hingga nominal yang besar³.

Fungsi utama uang pada awalnya adalah sebagai alat tukar, tetapi seiring berjalan waktu fungsi uang menjadi berbeda, karena dalam sistem perekonomian kapitalis memandang bahwa fungsi uang bukan hanya sebagai alat tukar melainkan juga sebagai suatu komoditas, dan uang dapat diperjual belikan. Sedangkan dalam konsep keuangan modern para kaum sosialis dan kapitalis menjadikan uang sebagai objek perdagangan. Uang yang diperdagangkan adalah instrumen yang penting dalam sistem perekonomian mereka. Alasan ini lah yang menjadi perdebatan dalam sistem perekonomian islam dan sistem perekonomian konvensional mengenai fungsi uang⁴.

Sistem pembayaran adalah sebuah komponen yang penting perekonomian khususnya untuk menjamin dilakukannya transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat. Sistem pembayaran memiliki peran yang penting untuk mendukung stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter di indonesia. Untuk menjamin terciptanya

² Septi Wulan Sari, *Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa*, An-Nisbah, Vol. 03, No. 01, 2016, h. 40.

³ Arif Hardiyanto dan Muri Daulay. *Analisis Persepsi Pelaku Usaha Di Kota Medan Terhadap Rencana Redenominasi*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.1, No. 4, 2013, h. 1.

⁴ Takiddin, *Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Academia Edu, 2014, h.2.

keamanan dan kelancaran, bank indonesia membuat kebijakan yang berfokus kepada 4 aspek seperti efisiensi, peningkatan keamana, perluasan akes dalam sistem pembayaran dan memberi perlindungan pada konsumen,

Dengan ditingkatkannya keamanan pada sistem pembayaran yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam beberapa alternatif instrumen pembayaran yang bisa digunakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang dijalankannya. Meningkatkan efisiensi dengan upaya interkoneksi pada sistem pembayaran yang menjadi penting. Supaya sistem pembayaran bisa melakukan sharing investasi dalam pengembangan infrastruktur demi terciptanya efisiensi secara nasional baik untuk industri sistem pembayaran ataupun untuk masyarakat pengguna, karena tidak mempunyai instrumen pembayaran yang banyak dalam melaksanakan berbagai transaksi pembayaran. Pada sisi perluasan akses pada sistem pembayaran, bank indonesia slalu mendorong industri sistem pembayaran agar dapat memperluas layanan dalam sistem pembayaran shingga bisa semakin luas dan merata keseluruh wilayah di indonesia dan bukan hanya di kota kota besar⁵.

Perilaku konsumsi merupakan suatu kegiatan atas dasar pertimbangan seseorang untuk mengeluarkan sebagian kasnya untuk memperoleh barang atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan pokok maupun untuk keperluan yang lainnya.

Masyarakat berperilaku konsumtif pada umumnya muncul akibat suatu keinginan untuk memiliki barang atau jasa untuk dapat merasakan manfaat dari barang atau jasa tersebut sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri seseorang dari kegiatan konsumtif tersebut. Namun, apabila perilaku konsumtif tanpa adanya sebuah pertimbangan yang tepat, hal ini dapat menimbulkan perilaku boros dan menimbulkan suatu masalah atas konsekuensi yang akan diterima.

⁵ Nastiti Ninda Lintangari, et all. *Analisis Pengaruh Instrmuen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, Universitas Dipenegoro, 2018, h. 1-2.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif, salah satunya adalah faktor lingkungan. Misalnya, masyarakat yang tinggal di kota-kota besar cenderung mempunyai gaya hidup tinggi, hal ini tentu berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan individu yang tinggal di kota terlepas dari gaya hidup yang serba ada. Bagi para pelaku usaha seperti halnya bank dapat memanfaatkan situasi ini sebagai peluang besar berupa jasa keuangan dalam memberikan fasilitas serta pelayanan kepada masyarakat seperti kartu kredit.

Kartu kredit merupakan pengganti uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan sebagai alat penukaran berupa barang atau jasa di tempat perbelanjaan yang menyediakan pelayanan kartu kredit. Penggunaan kartu kredit dipandang masyarakat lebih mudah dan efektif di bandingkan dengan menggunakan uang tunai sebagai transaksi sehingga dalam hal ini penggunaan kartu kredit dapat dipercaya oleh masyarakat dan dengan mudah diterima oleh masyarakat umum⁶.

Perekonomian Indonesia berbasis ekonomi kerakyatan seperti sector usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sector usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peranan besar, dan hampir 88-90% tenaga kerja terserap didalamnya, dan mampu memberi 45% kontribusi kepada produk domestikbruto dan menjadi salah satu hal yang penting guna pertumbuhan ekspor terkhusus ekspor non migas⁷.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yaitu suatu usaha mandiri yang kecil dan dikelola baik perorangan, keluarga, maupun masyarakat luas. Dari sektor ekonomi, UMKM di Indonesia mempunyai pengaruh yang penting dan besar, karena UMKM dapat memberi kontribusi yang tinggi dalam produk domestik bruto dan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2013, Indonesia memiliki jumlah

⁶ R. Nurcahya Pramuhadi. *Gaya Hidup Penggunaan Kartu Kredit Masyarakat Urban Di Surabaya*, Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga, 2018, h. 9-10.

⁷ Margani Pinasti, *Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, Vol 3, No. 11, 2001.

UMKM sebesar 50% dan tenaga kerja produktif sebesar 97% dari jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia, serta sumbangan UMKM sebanyak 5% kepada PDB. Maka bisa dikatakan bahwa UMKM mempunyai peran yang penting dan besar untuk Indonesia. Demi terciptanya perekonomian yang besar usaha ini memiliki hambatan yaitu cara mendapatkan modal yang besar untuk kegiatan usaha yang masih sulit⁸.

UMKM memberi dorongan langsung untuk perkembangan perekonomian di Indonesia yang dijalankan oleh masyarakat luas terkhusus masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya UMKM telah memberikan pekerjaan untuk masyarakat luas atau mengurangi pengangguran di Indonesia⁹.

Peran UMKM dalam perekonomian di Indonesia sangat besar, karena UMKM adalah bagian dari perekonomian pada suatu Negara. Dan di Indonesia UMKM mempunyai jumlah usaha yang lebih banyak dari pada perusahaan yang sudah go public. Terbukti pada tahun 1997-1998 terjadinya krisis moneter dan untuk menstabilkan perekonomian pada saat itu UMKM lah yang mampu menolongnya. Dan juga UMKM mampu mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia¹⁰.

UMKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu antara lain:

1. UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang paling berperan dalam berbagai sektor.
2. UMKM mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
3. UMKM mampu memperdayakan masyarakat Indonesia dan meningkatkan kegiatan perekonomian negara.
4. UMKM mampu berinovasi dan menciptakan pasar yang baru.

⁸ Mortigor Afrizal Purba, *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*, Jurnal Akuntansi Barelang, Universitas Putera Batam, Vol 3, No. 2, 2019. h. 55

⁹ Ni Komang Ismadewi, et al, *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler*, Singaraja: e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, 2017, h. 1.

¹⁰ Rifky Rahadiansyah, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*, Skripsi Prodi Akuntansi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 3-4.

5. UMKM juga mampu memberikan kontribusi untuk menjaga neraca pembayaran dalam kegiatan ekspor

Menurut KEMEN KUKM pada tahun 2005 yang dikutip oleh Adnan Husada Putra tahun 2016. Setelah krisis moneter berlangsung, perekonomian di Indonesia belum pulih dan belum optimal. Salah satu keunggulan UMKM adalah dalam hal sumberdaya alam dan padat karya, contohnya: perdagangan, perkebunan, pertanian, restoran dan lain sebagainya¹¹.

Akibat krisis moneter di Indonesia mengakibatkan perekonomian mengalami keterpurukan dan hanya UMKM yang dapat diandalkan karena UMKM paling diminati oleh masyarakat luas. UMKM memiliki peminat yang berasal baik dari donatur, lembaga swadya masyarakat maupun pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari rencana pembangunan nasional berupa informasi akuntansi seperti pencatatan keuangan yang dijadikan modal bagi UMKM dalam mengambil keputusan yang terkait dengan penentuan harga barang, pengembangan pasar dan yang lainnya. Dan hubungan dengan kreditur, penyedia informasi akuntansi dan pemerintah juga dibutuhkan¹².

Pencatatan keuangan atau akuntansi yang baik untuk UMKM di Indonesia telah diatur di undang-undang usaha no. 09 tahun 1995 dan undang-undang perpajakan no. 36 tahun 2008 pasal 14. Tetapi para pedagang lebih memilih melakukan pencatatan yang sederhana dan bahkan tidak menggunakan pencatatan dalam proses usaha mereka¹³.

Kenyataannya, UMKM di Indonesia tidak melakukan pencatatan keuangan dan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Seorang manajer di sebuah klinik usaha kecil dan koperasi ikatan

¹¹ Adnan Husada Putra, *Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi, 2016, h. 44-45.

¹² Margani Pinasti, *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Riset Eksperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 10, No. 3, 2007, h. 321-331.

¹³ Rif'atul Mahmudah, et al. *Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya*, Madura: Universitas Trunojoyo, 2015, h.1-2.

akuntan Indonesia dalam jurnal Idrus tahun 2000 yang dikutip oleh pinasti tahun 2007 menyatakan bahwa para pelaku usaha kecil tidak mempunyai ilmu akuntansi, dan banyak yang belum tau mengenai pentingnya akuntansi untuk usaha mereka. Usaha kecil melihat bahwa proses akuntansi tidaklah penting untuk mereka lakukan.

Tidak dilakukannya pencatatan dan tidak dipergunakannya informasi akuntansi dalam mengelola usaha, ditentukan oleh pemikiran para pelaku usaha atas informasi akuntansi tersebut. Dalam jurnal Krietner dan Kinicki tahun 2001 yang dikutip oleh pinasti 2007 menyatakan bahwa pemikiran para pelaku usaha mempengaruhi tindakan dan kebijakannya. Oleh sebab itu, agar para pelaku usaha kecil dapat melakukan dan mempergunakan informasi akuntansi, maka dapat diawali dari pemikiran para pelaku usaha kecil itu sendiri terhadap informasi akuntansi¹⁴.

Menurut Fitriani Idris tahun 2014 yang dikutip oleh Rif'atul Mahmudah, et al tahun 2015. Penelitian tentang kesadaran pengusaha kecil dalam menjalankan akuntansi sudah dilaksanakan oleh manajer klinik usaha kecil dan koperasi ikatan akuntan Indonesia bahwa pelaku usaha kecil tidak melihat pentingnya pencatatan keuangan dan tidak mempunyai ilmu tentang akuntansi. Dalam penelitian Pinasti tahun 2007 yang dikutip oleh Rif'atul Mahmudah, et al tahun 2015, hasil penelitiannya membuktikan jika parapelaku usaha kecil di kabupaten banyumas tidak menjalankan dan tidak melakukan pencatatan karena sangat merepotkan bagi mereka. Penelitian tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeni Wardi pada tahun 2014 yang dikutip oleh Rif'atul Mahmudah, et al pada tahun 2015 bahwa para pelaku usaha lopek bugi danau bingkuang melakukan pembukuan dengan sederhana¹⁵.

¹⁴ Margani Pinasti, *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Riset Eksperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 10, No. 3, 2007, h. 2-3.

¹⁵ Rif'atul Mahmudah, et al. *Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya*, Madura: Universitas Trunojoyo, 2015, h. 2.

Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah pasar Karetan Kendal. Penulis memilih pasar karetan kendal sebagai objek alasannya karena penulis melihat adanya keunikan di pasar karetan Kendal yang bertempat diantara kebun karet, selain itu pasar karetan hanya buka di hari minggu mulai jam 07.00-12.00 WIB dan yang lebih unik lagi adalah dalam transaksi pembayarannya yang berbeda dengan pasar lain, yaitu menggunakan girik. Menurut pengamatan sementara yang dilakukan penulis kepada para pedagang pasar karetan bahwa para pedagang tidak melakukan pencatatan keuangan dikarenakan yang melakukan pencatatan keuangan adalah pengelola pasar. Selain itu, dalam transaksi pembayaran para pembeli menggunakan girik sebagai alat pembayaran, girik dipilih sebagai alat pembayaran di pasar tersebut karna dinilai lebih efisien dan girik tersebut bisa diperoleh dengan menukar uang tunai kepada pengelola pasar yang berjaga di depan pasar. Dalam transaksi menggunakan girik dinilai lebih mudah oleh pedagang karna setiap pedagang harus membayar sebesar 15% untuk biaya oprasional pasar dari girik yang ditukarkan tersebut pada saat menukarkan girik kebentuk uang tunai. Dan para pedagang memperoleh tanda bukti atas pertukaran tersebut. Jadi pedagang tidak perlu menghitung atau membayar yang lainnya, karna sudah termasuk dalam perhitungan girik tersebut. Focus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengkorvesian uang ke girik, bagaimana proses pencatatan keuangan di pasar karetan, dan bagaimana pengelolaan sistem girik di pasar karetan..

Dari penjelasan diatas, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karna setau peneliti belum pernah ada penelitian yang membahas secara mendalam mengenai sistem girik pada usaha mikro, kecil, dan menengah terutama di pasar karetan. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengkorvesian uang ke girik di pasar karetan? Bagaimana proses pencatatan keuangan di pasar karetan? Bagaimana pengelolaan sistem girik di pasar karetan? Dengan judul “ANALISIS SISTEM GIRIK SEBAGAI ALAT PENGGANTI

PEMBAYARAN PADA PEDAGANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Pasar Karetan Boja, Kendal)”. MENENGAH (Studi Kasus Pada Pasar Karetan Boja, Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengkorvesian uang ke girik di pasar karetan?
2. Bagaimana proses pencatatan keuangan di pasar karetan?
3. Bagaimana pengelolaan sistem girik di pasar karetan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh diskripsi tentang pengkorvesian uang ke girik
- b. Untuk memperoleh deskripsi lengkap mengenai praktek akuntansi yang dilaksanakan oleh pengelola pasar karetan
- c. Untuk mengetahui system girik yang diterapkan di pasar karetan

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengimplementasian ilmu yang telah diperoleh sewaktu kuliah dan dapat menambah pengetahuan.

b. Bagi Pedagang dan pengelola pasar

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai modal awal dalam melakukan pencatatan keuangan untuk keberlangsungan usaha nantinya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan akuntansi dan bisa berkontribusi dipenelitian setelahnya.

D. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah jurnal referensi yang digunakan penulis untuk dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, antara lain yaitu:

1. Penelitian oleh Septi Wulan Sari pada tahun 2016 dalam Jurnal An-Nisbah Yang berjudul “Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke masa” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai perkembangan dan pemikiran tentang uang.
2. Penelitian oleh Rahmat Ilyas pada tahun 2016 dalam Jurnal Bisnis Yang berjudul “Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai uang dalam ekonomi islam.
3. Penelitian oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 dalam Skripsi Insitut Agama Islam Surakarta Yang berjudul “Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (periode 2014-2017)” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai pengaruh pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
4. Penelitian oleh R. Nurcahya Pramuhadi pada tahun 20178 dalam Skripsi Universitas Airlangga Yang berjudul “Gaya Hidup Penggunaan Kartu Kredit Masyarakat Urban Di Surabaya” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai gaya hidup masyarakat surabaya terhadap penggunaan kartu kredit..
5. Penelitian oleh Wahyuddin pada tahun 2009 dalam Jurnal sosial humaniora Yang berjudul “Uang dan Fungsinya (sebuah telaah historis dalam islam)” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai uang dan fungsinya dalam telaah historis islam,
6. Penelitian oleh Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma pada tahun 2014 dalam jurnal akuntansi dan keuangan Yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan.
7. Penelitian oleh Insukindro pada tahun 1995 dalam jurnal ekonomi dan bisnis indonesia Yang berjudul “Tinjauan Teoritis Mengenai Model

Pengembangan Likuiditas Perekonomian Daerah” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai model pengembangan likuiditas perekonomian daerah.

8. Penelitian oleh Pipit Rosita Andarsari dan Jusita Dura pada tahun 2018 dalam jurnal JIBEKA Yang berjudul “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai pencatatan keuangan pada UMKM.
9. Penelitian oleh Adnan Husada Putra pada tahun 2016 dalam jurnal analisa sosiologi Yang berjudul “Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kab blora.
10. Penelitian oleh Cantika Bella, et all pada tahun 2014 dalam jurnal administrasi publik Yang berjudul “Kontribusi Retribusi Pasar Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata dan pedagang pasar minggu kota malang)” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai kontribusi pasar wisata dalam meningkatkan pendapatan daerah.
11. Penelitian oleh Jeni Wardi pada tahun 2014 dalam jurnal Pekbis Yang berjudul “Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai pencatatan pada UMKM.
12. Penelitian oleh Rif'atul Mahmudah, et al. pada tahun 2015 dalam jurnal fakultas ekonomi Universitas Trunojoyo Madura Yang berjudul “Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret dan Pemaknaannya” yang focus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai pencatatan keuangan UMKM pada pedagang pasar tradisional.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe dekriptif terhadap sistem girik sebagai alat pengganti pembayaran pada usaha mikro kecil dan menengah di pasar Karetan.

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan dan kejadian beserta kaitannya dengan para pelaku usaha sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi peneliti berharap dapat masuk dan mengamati keadaan disana, sehingga peneliti dapat memahami perilaku dan apa saja yang dilakukan oleh mereka setiap harinya.

Menurut jurnal Rahmawati pada tahun 2013 yang dikutip oleh Rif'atul Mahmudah, et al pada tahun 2015 bahwa pendekatan fenomenologi mempertimbangkan pemikiran para pelaku usaha dalam mengungkap permasalahan sosial yang ada dan menginterpretasikan cara mereka berperilaku sehari-hari¹⁶. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan sistem girik sebagai alat pengganti pembayaran pada usaha mikro, kecil, menengah di pasar karetan Kendal, dengan memahami keadaan disana dengan menggunakan pendekatan fenomenologi tersebut.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari responden yaitu para pedagang atau UMKM di pasar Karetan dan juga aparat pengelola pasar Karetan. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa wawancara dengan para pihak-pihak terkait seperti pedagang, pengelola dan yang lainnya. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari buku, jurnal, maupun website.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Rif'atul Mahmudah, et al. *Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya*, Madura: Universitas Trunojoyo, 2015, h. 2-3.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara: peneliti melakukan wawancara dengan reponden yaitu dengan pengelola pasar dan beberapa pedagang yang berada di pasar.
- b. Kuisisioner: peneliti membagikan kuisisioner kepada para pedagang pasar karetan.
- c. Dokumentasi: peneliti melakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, jurnal, web site atau yang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data akan dilakukan dengan alat statistic deskriptif. Alat analisis ini untuk membuat tabulasi dan mencari rata-rata dari data. Data berupa jawaban dari responden yang dikumpulkan dan ditabulasikan kemudian dinyatakan dalam bentuk prosentase.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori jika diperlukan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai topic atau pokok bahasan dalam penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menggambarkan bagaimana sejarah pasar Karetan, situasi dan kondisi pasar Karetan, serta

memberikan gambaran terkait kegiatan pasar dan pemasaran pedagang pasar Karetan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam bentuk data yang diolah menggunakan analisis statistic deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi.

BAB V PENUTUP

Pada Bab Penutup berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran peneliti, dan penutup.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM TENTANG POKOK BAHASAN

A. Uang

Secara umum uang merupakan suatu yang bisa diterima umum sebagai alat pembayaran dalam wilayah tertentu dan sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan jual beli barang maupun jasa. Maka, uang adalah sebuah alat yang bisa digunakan pada wilayah tertentu. Dalam peradaban ekonomi dunia uang dianggap sebagai suatu inovasi yang besar, karena posisinya yang strategis dan sulit digantikan dengan variabel lainnya. Dapat dikatakan bahwa uang adalah bagian penting yang terintegrasi pada sistem ekonomi¹⁷.

Pada saat barter digunakan sebagai pertukaran, telah dikenal beberapa alat tukar lainnya antara lain yaitu uang barang dan uang yang dikenal pada saat ini. Umumnya berkembangnya konsep uang selaras dengan berkembangnya lembaga keuangan dan teori-teori yang berhubungan pada saat itu. Menurut Prof Harry G. Johnson pada tahun 1962 yang dikutip oleh Insukindro pada tahun 1995 bahwa ada 4 kelompok yang mendefinisikan uang sebagai berikut:

1. Kelompok pertama atau kelompok klasik, bahwa uang memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat tukar. Dan kelompok ini beranggapan bahwa uang sebagai uang giral ditambah uang kartal.
2. Kelompok kedua atau kelompok aliran teori kuantitas modern yang dimotori oleh Prof. Milton Friedman, bahwa uang memiliki fungsi sebagai penyimpan daya beli yang bersifat sementara. Kelompok ini beranggapan bahwa uang terdiri dari seluruh deposito yang berada di bank umum ditambah uang kartal. Di dalam kelompok ini uang giral dan seluruh deposito berjangka ikut dalam konsep uang.

¹⁷ Septi Wulan Sari, *Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa*, An-Nisbah, Vol. 03, No. 01, 2016, h. 42.

3. Kelompok ketiga yaitu kelompok yang menekankan pada pentingnya konsep tentang likuiditas masyarakat yang mendefinisikan tentang uang. Konsep ini dipopulerkan oleh Komite Redcliffe di Inggris. Kelompok ini beranggapan bahwa dalam mendefinisikan uang seharusnya tidak hanya mengartikan uang dalam arti yang sempit seperti uang giral dan uang kartal, tapi harus meliputi seluruh aktiva finansial lainnya yang memiliki kemampuan sebagai substitusi dari uang. Di dalam konsep ini uang mencakup seluruh besarn ekonomi yang bisa menambah likuiditas masyarakat.
4. Kelompok keempat yaitu kelompok yang dipopulerkan oleh John G. Gurley dan Edward L. Shaw yang beranggapan bahwa perlunya dilakukan redefinisi uang karena menurut mereka bahwa definisi uang harus relevan dengan seluruh bentuk uang termasuk seluruh pasiva yang berada di lembaga keuangan selain bank¹⁸.

Di indonesia terdapat 3 konsep uang antara lain sebagai berikut:

1. MO (reserve money) atau uang primer

MO atau uang primer adalah suatu kewajiban moneter dari otoritas moneter yang terdiri dari uang kartal yang berada diluar lembaga perbankan di Indonesia dan kas negara, rekening giro bank pencipta uang giral dan sektor swasta lainnya yang berada di bank Indonesia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa uang kartal yang berada di pemerintah seperti kas negara dan rekening giral pemerintah yang berada dilembaga otoritas moneter tidak diperhitungkan sebagai suatu komponen penggunaan uang primer. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan likuiditas pemerintah yang utama berasal dari kegiatan fiskal. Dan likuiditas masyarakat juga diperhitungkan di dalam uang primer dikarenakan likuiditas masyarakat diperoleh melalui transaksi dan merupakan pasiva dari otoritas moneter. Dan harus diakui bahwa

¹⁸ Insukindro, *Tinjauan Teoritis Mengenai Model Pengembangan Likuiditas Perekonomian Daerah*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 1995, h. 3-4.

kegiatan sektor pemerintah memiliki dampak moneter terhadap perekonomian di dalam negara¹⁹.

2. MI (narrow money) atau uang dalam arti sempit

MI atau uang dalam arti sempit merupakan suatu kewajiban moneter dengan sistem moneter pada sektor swasta domestik dan terdiri dari uang yang berada diluar bank Indonesia, uang kartal, dan kas negara yang ditambah dengan uang giral. Umumnya uang kartal merupakan uang logam dan atau uang kertas yang dikeluarkan oleh otoritas moneter berdasarkan UU No. 13 tahun 1968 tentang bank sentral yang berlaku di negara Indonesia. Uang kertas merupakan alat pembayaran yang sah sesuai dengan undang-undang yang dikeluarkan oleh bank indonesia. Uang logam merupakan uang yang juga dikeluarkan oleh bank indonesia, tetapi jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan uang kertas.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa uang kertas dan uang logam yang sudah dinyatakan tidak berlaku maka tidak bisa dikatakan sebagai komponen dari uang kartal, karena uang kertas dan logam tidak lagi menjadi suatu kewajiban moneter dari suatu sistem moneter di Indonesia. Dengan demikian uang logam dan uang kertas asing tidak bisa dianggap sebagai uang kartal. Hal tersebut karena uang logam dan kertas bukanlah suatu kewajiban moneter dari sistem moneter di Indonesia dan bukanlah uang yang bisa diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah.

Uang giral merupakan uang yang disimpan dalam bentuk saldo rekening bank pencipta uang giral yang sewaktu-waktu dapat ditarik untuk ditukarkan kedalam uang kartal sebesar nominal yang diinginkan tanpa harus membayar denda. Uang giral terdiri dari rekening koran dalam rupiah yang dimiliki oleh penduduk Indonesia, pengiriman uang dan deposito berjangka serta tabungan yang telah jatuh tempo.

¹⁹ Ibid, h.5.

Berdasarkan konsep uang diatas dapat disimpulkan bahwa yang tidak termasuk kedalam pengertian uang yang beredar dalam waktu sempit adalah sebagai berikut:

- a. Saldo rekening koran bank indonesia, kas negara, bank umum dan uang kartal
 - b. Cadangan pemerintah dan bank sentral asing
 - c. Kas bank indonesia dan bank umum
 - d. Saldo rekening koran bank umum pada bank indonesia dan bank umum lainnya²⁰.
3. M2 (broad money) atau uang dalam arti luas

M2 atau uang dalam arti luas merupakan suatu kewajiban moneter pada sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari MI ditambah uang kuasi. Uang kuasi adalah suatu aktiva yang dimiliki dari sektor swasta domestik pada neraca sistem moneter yang bisa memenuhi sebagian fungsi uang. Hal tersebut berarti bahwa uang kuasi kehilangan fungsinya untuk sementara waktu sebagai media pertukaran dan atau uang yang keseluruhannya tidak likuid. Maka berdasarkan konsep tersebut uang kuasi bisa berfungsi untuk media transaksi jika terlebih dahulu di konversikan kedalam uang kartal dan giral. Berdasarkan laporan bank indonesia, uang kuasi terdiri dari deposito dan tabungan berjangka baik rupiah maupun valuta asing, dan rekening valuta asing. Di dalam sistem moneter Indonesia uang M2 biasa disebut dengan likuiditas perekonomian dan dikenal dengan konsep likuiditas masyarakat seperti uang giral, uang kartal, tabungan, deposito berjangka, obligasi jangka pendek, surat berharga dan lain sebagainya²¹.

Uang memiliki fungsi yang sangat umum yaitu sebuah perantara yang digunakan untuk menukar barang tanpa menggunakan sistem barter. Fungsi uang sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu:

Fungsi asli uang dibagi menjadi 3 yaitu:

²⁰ Ibid, h. 5-6.

²¹ Ibid, h. 7.

1. Fungsi uang sebagai alat tukar

Fungsi uang sebagai alat tukar memudahkan orang dalam membeli barang, karena sudah tidak perlu menggunakan sistem barter karena cukup menggunakan uang agar dapat memperoleh suatu barang. Dengan adanya fungsi uang sebagai alat tukar mampu mengatasi masalah pertukaran barang menggunakan sistem barter, karena sistem barter lebih sulit untuk dilakukan.

2. Fungsi uang sebagai satuan hitung

Fungsi uang sebagai satuan hitung memudahkan orang dalam melakukan transaksi karena fungsi uang sebagai satuan hitung dapat menunjukkan nilai suatu barang maupun jasa dan fungsi uang sebagai satuan hitung mempermudah dalam menentukan suatu harga barang maupun jasa, karena fungsi uang sebagai satuan hitung memiliki peran yang penting yaitu sebagai alat yang memperlancar pertukaran.

3. Fungsi uang sebagai alat penyimpan nilai

Fungsi uang sebagai alat penyimpanan nilai mempermudah orang dalam mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk digunakan keperluan yang akan datang baik dari segi barang ataupun jasa²².

Fungsi turunan dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah

Fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah mempermudah orang untuk melakukan transaksi pembayaran baik barang maupun jasa. Uang adalah alat pembayaran yang sah yang dikeluarkan oleh pemerintah dan dapat diterima oleh semua orang.

2. Fungsi uang sebagai alat pembayaran utang

3. Fungsi uang sebagai alat pengukur pembayaran di masa depan

Fungsi uang sebagai alat pengukur pembayaran di masa depan mempermudah orang dalam mengelola keuangan yang akan digunakan untuk masa yang akan datang.

²² Sandra Rusdiana Sukmawati, et all. *Uang*, Kediri: Universitas PGRI, 2016, h. 8.

4. Fungsi uang sebagai alat penimbun kekayaan

Fungsi uang sebagai alat penimbun kekayaan mempermudah orang dalam menimbun kekayaan, karena orang tidak perlu membawa semua aset pada saat berpergian karena asetnya bisa diuangkan dengan cara dijual dan kemudian dibelikan lagi aset yang diinginkan dengan cara menukarkan uang dengan aset yang dibeli.

5. Fungsi uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Fungsi uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi mempermudah orang meningkatkan pendapatan maupun perekonomiannya baik dengan cara berinvestasi maupun yang lainnya²³.

Menurut Adiwarmanto tahun 2006 yang dikutip oleh Wahyuddin pada tahun 2009 bahwa dalam perekonomian islam dan perekonomian konvensional memiliki konsep uang yang berbeda. Konsep uang dalam perekonomian islam sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan kapital. Dan dalam ekonomi konvensional konsep uang tidaklah jelas karena uang seringkali diartikan sebagai uang dan juga sebagai kapital²⁴.

Dalam jurnal Andi Mardiana pada tahun 2004 yang dikutip oleh Juliana pada tahun 2017 dalam islam uang memiliki fungsi menurut Al-Ghazali ada dua fungsi uang yang membuat orang dapat mudah memanfaatkannya. Pertama, Allah SWT menggunakan dirham dan dinar sebagai mata uang, dan digunakan untuk menjadi penengah antara harta benda dan yang lainnya. Kedua, dirham dan dinar digunakan sebagai alat tukar terhadap suatu barang²⁵.

Dalam konsep perekonomian konvensional, uang diartikan sebagai pergantian antara uang dengan capital. Sedangkan dalam perekonomian islam uang diartikan sebagai bukan pengganti antara uang dengan capital

²³ Ibid, h. 9.

²⁴ Wahyuddin, *Uang dan Fungsinya (sebuah telaah historis dalam islam)*, Jurnal Sosial Humaniora, Vo. 2, No. 1, 2009, h. 40.

²⁵ Juliana, *Uang Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Academia.edu, Vol.1, No. 2, 2017, h. 225.

melainkan uang adalah uang, dan tidak bisa diganti dengan capital. Karena dalam konsep perekonomian islam uang memiliki sifat flow concept dan public goods, sedangkan capital memiliki sifat stock concept dan private goods. Public goods yaitu uang yang mengalir sedangkan private goods yaitu uang yang mengendap yang menjadi milik sendiri.

Dalam perekonomian konvensional konsep public goods dikenal pada tahun 1980an sedangkan dalam perekonomian islam public goods telah dikenal sejak dahulu. Terbukti dalam sabda Rasulullah SAW “Tidaklah kalian berserikat dalam tiga hal, kecuali air, api, dan rumput”.

Fungsi uang dalam perekonomian konvensional dan fungsi uang dalam perekonomian islam mempunyai persamaan yaitu fungsi uang sebagai alat pertukaran dan satuan nilai, sedangkan perbedaan fungsi uang dalam perekonomian konvensional dan fungsi uang dalam perekonomian islam yaitu dalam fungsi uang dalam perekonomian konvensional menggunakan uang sebagai alat komoditi perdagangan. Al-Ghazali pernah memperingatkan bahwasannya “Memperdagangkan uang ibarat memenjarakan fungsi uang, jika banyak uang yang diperdagangkan, niscaya tinggal sedikit uang yang dapat berfungsi sebagai uang”.

Fungsi uang dalam perekonomian islam tidak menggunakan uang sebagai utilitas karena fungsi uang digunakan untuk merubah suatu barang kedalam barang yang lainnya dan tidak mendapatkan manfaat dari uang secara langsung. Fungsi uang dalam perekonomian konvensional dari sebagai alat tukar menjadi alat komoditi dampaknya bisa kita rasakan hingga saat ini, yang disebut teori “Bubble gum economic”²⁶.

B. Sistem Pembayaran Di Indonesia

Nilai transaksi merupakan jumlah pembayaran yang sebenarnya dibayarkan atas barang atau jasa yang telah dilaksanakan baik telah

²⁶ Ibid, h. 225-226.

dibayarkan maupun akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual. Dalam sistem pembayaran nilai transaksi adalah sebuah nominal yang sesungguhnya yang telah dilaksanakan pada proses pembayaran guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Macam-macam sistem pembayaran di Indonesia antara lain yaitu:

1. Tunai (cash)

Menurut Mulyati pada tahun 2003 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Sistem pembayaran tunai merupakan mata uang yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan rupiah yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 bank Indonesia memiliki kewenangan tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang tunai kepada masyarakat. Untuk melaksanakan hak tunggal pada bidang pengedaran uang tunai bank Indonesia selalu berusaha untuk mengambil keputusan sesuai takaran layak untuk diedarkan untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat²⁷.

2. Non Tunai (cashless)

Menurut Mulyati pada tahun 2003 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Sistem pembayaran non tunai harus melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Perbankan merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang seharusnya melakukan pelayanan pembayaran yang bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi nasabahnya. Perbankan menawarkan beberapa jasa seperti bilyet giro, cek, nota kredit dan nota debit serta instrumen yang berbasis pada bukan warkat seperti kartu kredit, kartu debit, dan ATM.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai dimulai sejak munculnya pembayaran paper based, contohnya bilyet giro, cek, warkat dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya sistem elektronik

²⁷ Bellya Ika Wulandari, *Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (periode 2014-2017)*, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2019, h. 13.

perbankan yang menggunakan alat pembayaran berupa kartu, maka pembayaran dalam wujud paper based semakin turun penggunaannya. Apalagi semenjak sistem elektronik semacam transfer, klirin banyak digunakan²⁸.

Sesudah munculnya pembayaran dengan paper based, setelah itu munculnya kartu untuk menyempurnakan pembayaran non tunai. Pembayaran menggunakan kartu semakin berkembang diiringi dengan perkembangan teknologi. Pembayaran dengan menggunakan kartu sudah berkembang dan mempunyai berbagai inovasi seperti kartu kredit, kartu debit dan jenis kartu lainnya²⁹.

a. Account based card

Menurut Mulyati pada tahun 2003 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Account based card merupakan sebuah alat pembayaran berbentuk kartu yang dananya berasal dari rekening nasabah. Adapun jenis yang masuk dalam kategori account based card disebut dengan ATM, kartu debit dan perpaduan kartu ATM dengan debit. Account based card sangat berkembang di masyarakat karena sangat simple dan mudah diggunakan oleh masyarakat, dengan demikian semakin berkembangnya infrastruktur jaringan ATM membuat bank berinovasi berbagai jenis sistem pembayaran sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dengan bank menerbitkan kartu yang disebut debit/ATM.

Penggunaan kartu Account based semakin berkembang dan semakin banyaknya infrastruktur Electronic Data Capture (EDC) disebut dengan mesin pembaca kartu debit pada *merchant*. Perkembangan tersebut mampu mendorong account based yang mempunyai pertumbuhan tertinggi di antara jenis instrumen pembayaran lainnya.

²⁸ Ibid, h. 14.

²⁹ Ibid, h. 14-15.

Menurut Purta pada tahun 2010 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Kartu debit/ATM juga diterbitkan bank syariah tidak hanya diterbitkan oleh bank konvensional saja. Konsep kartu debit bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda, keduanya memiliki kesamaan yang bersifat hanya titipan. Perbedaan keduanya terlihat dari penggunaan akad, kartu debit syariah memakai akad mudharabah dan wadiah adapun dengan kartu debit konvensional tidak menggunakan akad tersebut. Sedangkan perbedaan lainnya terletak pada pemberian imbalan, di bank syariah tidak dipergunakan atau tidak berlaku konsep bunga, akan tetapi menggunakan bagi-hasil dan pemberian bonus.

Menurut Putra pada tahun 2010 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Status dalam penggunaan kartu debit bukanlah dari pemegang kartu kepada pihak bank, akan tetapi pemindahan hak yang dimiliki oleh pengguna kartu. Dalam kasus mengenai kartu debit status pengguna tersebut sama halnya dengan hawalah, hawalah itu sendiri disebut dengan sebuah hukum, hukum pengguna kartu debit yaitu hukumnya mubah³⁰.

b. Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh bank, lembaga pembiayaan dapat membantu nasabah dengan mendapatkan transaksi pembayaran. Transaksi pada kartu kredit tersebut melibatkan beberapa pihak yang mempunyai peran dan kepentingan tersendiri dalam sebuah perjanjian, dengan demikian transaksi kartu kredit sedikitnya terdapat tiga pihak yang terlibat langsung dengan setiap penggunaan kartu kredit, adapun pihak yang terlibat yaitu bank atau pembiayaan, pedagang dan pemegang kartu tersebut.

³⁰ Ibid, h. 15-16.

Menurut Mulyati pada tahun 2003 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Adapun fungsi dari bank atau lembaga pembayaran merupakan sebagai penerbit dengan pembayar yang ditagihkan pada pedagang. Pedagang yaitu sebuah lokasi atau tempat untuk berbelanja bagi pemegang kartu kredit yang sudah terikat sebuah perjanjian dengan bank lembaga pembiayaan yang jelas. Sedangkan pemegang kartu kredit adalah nasabah yang tertera sebuah nama di dalam kartu kredit dan pihak yang berhak menggunakan kartu kredit tersebut. Penerbit kartu kredit bukan hanya berawal dari bank konvensional akan tetapi sebagian bank syariah juga telah melakukan penerbitan sebuah produk kartu kredit syariah.

Menurut Nuryatia pada tahun 2011 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Berdasarkan penilaian syariah, dalam penggunaan kartu kredit sudah terjadi tolong menolong yang telah diperbolehkan, dengan itu pemegang kartu tertolong oleh pemenuhan kebutuhan pembayaran, sedangkan pedagang tertolong dengan terjualnya benda atau barang dagangan yang dijual dan penerbit kartu memperoleh komisi atau jasa yang telah dilaksanakan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 54/DSN-MUI/X/2006 menjelaskan tentang *syariah Card* merupakan kartu uang berfungsi seperti kartu kredit yang berkaitan dengan hukum dengan pihak berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang telah diatur di dalam fatwa. Dengan hal ini DSN-MUI mengatur tentang batasan akan *Syariah Card* (Kartu Kredit Syariah)³¹.

c. E-Money

Menurut Abidin pada tahun 2015 yang dikutip oleh Bellya Ika Wulandari pada tahun 2019 Electronic Money (*e-money*) adalah

³¹ Ibid, h. 16-17.

sebuah produk dimana seberapa jumlah uang disimpan dengan cara elektronik disebut dengan alat peralatan elektronik. Nilai elektronik diperoleh dengan cara menyetorkan sejumlah uang tunai ataupun dengan pendebetn ke dalam rekening setelah itu disimpan dalam peralatan elektronik yang telah dimiliki. Dengan adanya alat elektronik ini dapat membantu pelaksanaan pembayaran atau penerimaan pembayaran, dimana nilai elektronik akan berkurang dengan waktu digunakan dan bertambah jika dilakukan pemasukan ulang.

Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI Tahun 2018 mnjelaskan tentang *e-money*, adapun unsur-unsur yang memenuhi alat pembayaran tersebut sebagai berikut : Nilai uang yang disetor diterbitkan oleh pemegang kepada penerbit. Chip atau server adalah media atau tempat menyimpan nilai uang secara elektronik. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Dalam peraturan Undang-Undang Perbankan nilai uang elektronik bukan simpanan³².

Ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 menjelaskan Uang Elektronik (Electronic Money), “Uang Elektronik (Electronic Money) merupakan alat pembayaran yang diterbitkan dengan dasar nilai yang telah disetor terlebih dahulu oleh

³² Ibid, h. 17-18.

pemilik atau penerbit’’. Adapun menurut perspektif ayariah hukum menjelaskan uang elektronik yaitu halal. Dalam kehalalan ini berlandaskan pada kaidah muamalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melewati Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 116/DSN-MUI/IX/2017³³.

C. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Definisi

Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 tentang usaha mikro kecil dan menengah bahwa ada 2 aspek yang digunakan oleh suatu entitas yang masuk kedalam jenis usaha mikro kecil dan menengah, aspek tersebut adalah asset dan omset. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Usaha mikro merupakan suatu usaha yang dimiliki baik perorangan maupun badan usaha yang telah terpenuhi sebagai syarat dari usaha mikro yang mana telah diatur kedalam undang-undang diatas dengan syarat usaha mikro merupakan suatu usaha yang mempunyai asset atau kekayaan bersih Rp. 50.000.000 dan belum termasuk rumah, bangunan, tanah, maupun tempat usaha, dan mempunyai omset paling banyak Rp. 300.000.000.
- b. Usaha kecil merupakan suatu usaha yang didirikan oleh perorangan maupun badan usaha dan tidak termasuk anak perusahaan yang dimilikinya, dan tidak mendapat bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari suatu usaha baik berupa usaha menengah maupun usaha besar yang telah terpenuhi syarat menjadi usaha kecil yang mana telah diatur kedalam undang-undang diatas dengan asset atau kekayaan bersih melebihi dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan

³³ Ibid, h. 18-19.

tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000³⁴.

- c. Usaha menengah merupakan suatu usaha yang didirikan oleh perorangan maupun badan usaha dan tidak termasuk anak perusahaan yang dimilikinya, dan tidak mendapat bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari suatu usaha baik berupa usaha menengah maupun usaha besar yang telah terpenuhi syarat menjadi usaha kecil yang mana telah diatur kedalam undang-undang diatas dengan asset atau kekayaan bersih melebihi dari Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 dan belum termasuk bangunan, rumah, tanah, tempat usaha dan mempunyai omset tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000-50.000.000.000.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah bisa dilihat dari asset atau kekayaan bersih tidak boleh kurang dari Rp. 10 milyar. Dan usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu usaha yang modal pribadi lebih diandalkan daripada mengajukan pinjaman usaha. Usaha mikro kecil dan menengah belum berstatus badan hukum. Usaha mikro kecil dan menengah biasanya adalah usaha yang lebih sederhana.

2. Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Macam-macam usaha mikro kecil dan menengah antara lain sebagai berikut:

a. Usaha perdagangan

Usaha perdagangan terdiri dari beberapa usaha antara lain yaitu: usaha keagenan, usaha pengecer, usaha ekspor-impor, usaha sektor informal. Contohnya adalah pedagang majalah dan kora, pedagang

³⁴ Rifky Rahadiansyah, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*, Skripsi Prodi Akuntansi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 20.

kaki lima, pedagang sembako, pedagang buah-buahan, dan lain sebagainya³⁵.

b. Usaha pertanian

Usaha pertanian terdiri dari beberapa usaha antara lain yaitu: usaha pangan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha erternakan, dan usaha pertanian. Contohnya adalah alat tani, tambak, susu sapi, dan lain sebagainya.

c. Usaha industri

Usaha industri terdiri dari beberapa usaha antara lain yaitu: usaha logam, usaha kimia, usaha makanan, usaha minuman, pertambangan, konveksi, dan usaha industri kecil. Contohnya adalah marmer, minuman ringan, makanan tradisional, ukiran batu, batik, dan lain sebagainya.

d. Usaha jasa

Usaha jasa terdiri dari beberapa usaha antara lain yaitu konsultan, perencana, perbengkelan, transportasi dan restoran. Contohnya adalah pajak, perencana sistem, bengkel mobil, travel, rumah makan dan lain sebagainya.

e. Usaha jasa kontruksi

Usaha jasa kontruksi terdiri dari beberapa usaha natara lain yaitu: kelistrikan, jembatan, kontaktor bangunan, pengairan dan usaha lain berkaitan teknis kontruksi bangunan.

Menurut jurnal Subanar pada tahun 2001, usaha mikro kecil dan menengah dikelompokkan menjadi 3 antara lain yaitu:

a. Usaha industri kecil, contohnya adalah usaha kerajinan, usaha logam, usaha konveksi, dan usaha lain sebagainya.

b. Usaha berskala kecil, contohnya adalah usaha penyalur, usaha koperasi, usaha waserba, usaha restora, dan usaha lain sebagainya.

³⁵ Ibid, h. 20-23.

- c. Usaha sector informal, contohnya adalah usaha keagenan, pedagang kaki lima, dan usaha lain sebagainya³⁶.
3. Pengembangan SDM usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
Sebagaimana pasal 19 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat 1 C dilakukan dengan cara:
 - a. Masha memasak raqqat kan dan memberdayakan kewirausahaan
 - b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan
 - c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan dalam hal pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis dan menciptakan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut menunjukkan sumber daya manusia merupakan subjek yang terpenting dalam rangka pengembangan usaha mikro kecil dan menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri di kalangan masyarakat titik oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan dalam peningkatan kualitas sdm sehingga dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Fokus pembangunan Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada definisi welfare teri Howard Jones 1990 dalam Soeharto 2009 tujuan utama membangun kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasi. "The achieveent of social welfere means, first and faremost, the alleviations of proverty in its mamy manivesstations". Makna " kemiskinan dalam berbagai manifestasinya menekankan Bahwa masalah kemiskinan di sini tidak hanya merujuk pada kemiskinan fisik seperti rendahnya pendapatan atau rumah yang tidak layak huni, melainkan berbagai bentuk masalah sosial yang lain, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pekerja migran, termasuk menyangkut masalah kebodohan

³⁶ Ibid, h. 23-25.

keterbelakangan kapasitas dan efektivitas lembaga-lembaga pelayanan sosial baik di pemerintah dan swasta (LSM, Orsos, institut lokal) yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan.

Penjelasan Spicker 1995 dalam Suharto 2009, mengenai konsep welfare juga membantu mempertegas substansi pembangunan kesejahteraan sosial dengan menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai "kondisi Sejahtera". Namu walfere juga berarti "The provision of social service provided by the way State dan sebagai "certain types of benefits, especially means-tested social security, aimed at poor people". Artinya, pengembangan kesejahteraan Sosial menunjuk pada pelayanan sosial yang baik oleh negara cara atau jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial AI yang ditujukan untuk orang miskin detik seperti di negara lain, maka pembangunan Kesejahteraan Sosial memfokuskan kegiatan pada bidang pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan memberdayakan masyarakat. Ketiga fokus bidang tersebut dilakukan dengan kebijakan atau strategi yang berdasarkan pencegahan, penyembuhan dan pengembangan³⁷.

D. Akuntansi

Menurut AICPA pada tahun 1970 yang dikutip oleh Zaki Baridwan pada tahun 2004 akuntansi merupakan suatu kegiatan berupa jasa yang berfungsi untuk menyediakan data kuantitatif berupa laporan keuangan dari keseluruhan usaha yang dipergunakan untuk mengambil kebijakan ekonomi didalam memilih keputusan yang paling baik dari sebuah keadaan³⁸.

Menurut Pipit Rosita Andarsari, et al pada tahun 2018 memproses akuntansi dengan cara dimasukkannya fungsi di dalam pembukuan. Pencatatan peristiwa ekonomi biasanya dimasukkan kedalam pembukuan.

³⁷ Feni Dwi Anggraeni, et all. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (studi kasus pada kelompok usaha "emping jagung" di kelurahan bandan wangi kecamatan blimbing, kota malang)*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, 2013, h. 1287-1288.

³⁸ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, jilid 1, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Edisi 8, 2004, h. 1.

Jadi, salah satu proses dari akuntansi adalah pembukuan. Sedangkan, akuntansi sendiri merupakan proses yang menyeluruh terkait pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa terkait dengan ekonomi³⁹. Tujuan dari akuntansi adalah dapat dipergunakan oleh perusahaan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri dipergunakan oleh perusahaan dalam menentukan sebuah kebijakan atau keputusan ekonomi⁴⁰.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan berisikan catatan informasi keuangan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan pada tahun 2004 yang dikutip oleh Riswan dan Yolanda pada tahun 2014. Mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi untuk mengetahui jumlah kekayaan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan melihat dari laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan terdiri dari tiga jenis tergantung pengguna laporan keuangannya, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu dari sebuah system informasi akuntansi.

Menurut Sutrisno pada tahun 2008 yang dikutip Riswan dan Yolanda pada tahun 2014. Mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil atas proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu:

³⁹ Pipit Rosita Andarsari, et al, *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*, Malang: Jurnal JIBEKA, 2018, h. 61.

⁴⁰ Jeni Wardi, *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*, Pekanbaru: Pekbis Jurnal, 2014, h. 202.

1. Laporan Neraca dan
2. Laporan Laba Rugi

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangannya masing-masing yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang diperlukan bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Menurut Weygandt pada tahun 2008 yang dikutip Riswan dan Yolanda pada tahun 2014 yang dikutip oleh Riswan dan Yolanda FASB menyimpulkan menyimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, diantaranya:

1. Berguna bagi mereka yang berbuat keputusan kredit dan investasi.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2009 yang dikutip Riswan dan Yolanda pada tahun 2014 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan yang menyangkut informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi pada tahun 2011 yang dikutip Riswan dan Yolanda pada tahun 2014 tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan selain dari pihak manajemen perusahaan⁴¹.

Menurut jurnal Keiso pada tahun 2007 yang dikutip oleh Andrianto pada tahun 2016 ada 3 karakteristik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi akuntansi antara lain yaitu:

⁴¹ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Motor*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, 2014, h.94-95.

1. Mengidentifikasi, mengukur, mengomunikasikan informasi keuangan tentang
2. Entitas ekonomi kepada
3. Pihak-pihak yang berkepentingan

Menurut jurnal Warren, Carls, James, Reeve dan Philip E, Fees pada tahun 2006 yang dikutip oleh Andrianto pada tahun 2016 Akuntansi merupakan sebuah sistem yang berisi informasi keuangan yang dilaporkan pada pihak yang memiliki kepentingan terkait semua kegiatan ekonomi dan perusahaan. Menurut ikatan akuntan Indonesia pada tahun 2014 yang dikutip oleh Andrianto pada tahun 2016 akuntansi keuangan mempunyai 5 standar antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan mempunyai fungsi yang berbeda digunakan untuk memberi informasi tentang posisi suatu usaha atau bisnis.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisi tentang pendapatan dan beban dalam satu periode tertentu yang didasarkan pada matching concept dengan cara perbandingan antara beban dengan pendapatan dalam satu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi dilaporkan tentang laba atau rugi suatu perusahaan. Laba apabila pendapatan lebih besar dari beban dan rugi apabila beban lebih besar dari pendapatan.

Laporan perubahan modal merupakan sebuah laporan keuangan yang berisi tentang perubahan modal dari pemilik yang terjadi pada suatu periode tertentu. Dan laporan perubahan modal ini dibuat pada saat laporan laba rugi telah dibuat karena laporan perubahan modal juga memuat tentang laporan laba rugi.

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang isinya tentang asset, kewajiban dan modal pada suatu tanggal tertentu. Tanggal di neraca umumnya menggunakan hari pada akhir bulan atau tahun.

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan keuangan yang berisi tentang penggambaran baik arus kas masuk maupun keluar. Laporan arus

kas memberi informasi tentang kemungkinan para pemilik perusahaan untuk melakukan evaluasi perubahan kedalam asset bersih, solvabilitas dan likuiditas termasuk kedalam struktur keuangan dan kemampuannya dalam mempengaruhi total dan waktu arus kas dalam suatu rangka untuk adaptasi dengan sebuah perubahan baik berupa keadaan maupun peluang⁴².

Akuntansi syariah merupakan suatu proses pencatatan atau suatu transaksi yang terjadi sesuai dengan aturan Allah Swt. Akuntansi syariah menyajikan informasi untuk masyarakat luas berupa data terkait finansial dan data yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang sedang berjalan dan sesuai dengan aturan syariat islam, dan mempunyai tujuan agar tidak melanggar aturan syariat islam seperti tidak menunaikan zakat.

Orientasi sosial dalam akuntansi syariah mempunyai makna bahwa akuntansi syariah bukan hanya menjelaskan mengenai fenomena yang berbentuk ukuran moneter saja tapi akuntansi syariah juga menjelaskan mengenai fenomena di masyarakat islam berupa fenomena ekonomi. Pemikiran dalam akuntansi syariah tidak dapat terfikirkan oleh akuntansi konvensional. Misalnya adalah bahwa setiap tindakan manusia akan mendapatkan keadilan di hari akhir atau kiamat. Akuntansi termasuk salah satu hisab maksudnya adalah menyuruh dalam kebaikan dan melarang dalam keburukan.

Akuntansi terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:282 yang artinya:

“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”

⁴² Andrianto, *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*, Surabaya: Majalah Ekonomi, 2016, h. 186-187.

Ayat diatas menjelaskan bahwa keadilan dan kebenaran adalah suatu hal yang penting dan diperintahkan untuk melakukannya karena berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang terlibat pada suatu transaksi agar tidak ada yang dirugikan, dan menghindari adanya konflik serta agar terciptanya keadilan. Jadi, akuntansi bukan hanya tentang pengambilan kebijakan tetapi pertanggungjawaban.

Al-Qur'an memerintahkan untuk mengukur dengan adil dan tidak melebihkan atau mengurangi. Dan dilarangnya menuntut sebuah keadilan dan timbangan untuk kita, dan dilarangnya kita mengurangi untuk orang lain. Di dalam Al-Qur'an dinyatakan diberbagai ayat, salah satunya adalah surah Asy-Syu'ara:181-184 yang artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”⁴³.

Menurut Umer Chapra, keadilan dan kebenaran meliputi pengukuran harta, ekuitas, modal pendapatan, biaya, dan keuntungan perusahaan, hingga akuntan memiliki kewajiban untuk mengukur secara adil dan benar dalam mengukur harta dan yang lainnya. Kemudian, akuntan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang disajikan berdasarkan bukti-bukti dari sebuah perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Dalam menyajikan laporan keuangan manajemen dapat melakukan apa saja yang sesuai dengan kepentingan dan motivasinya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang akuntan yang berdiri sendiri dan melaksanakan pengecekan laporan keuangan beserta bukti-bukti, teknik, metode, dan strategi dalam pengecekan yang kemudian dipelajari dan diungkapkan dalam sebuah ilmu yang disebut sebagai auditing.

⁴³ Arfan Ikhsan (ed.), *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016, h. 12-14.

Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan agar dalam penyajian neraca sesuai dengan pengukuran yang baik kedalam pos-pos tertentu yang dijelaskan dalam surat Al-Israa':35 yang artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”⁴⁴.

E. Pasar Wisata

Pasar merupakan suatu kegiatan dimana para penjual dan pembeli dipertemukan dan menegosiasikan pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas. Menurut Badudu dan Zein pada tahun 1996 yang dikutip oleh Cantika Bella, et all pada tahun 2014, pasar merupakan suatu kegiatan permintaan dan penawaran, tempat penjual menukarkan barang yang dijual dengan uang atau jasa dan tempat pembeli menukarkan uangnya dengan barang atau jasa. Pasar dibedakan kedalam beberapa kategori antara lain yaitu:

1. Pasar berdasarkan fisiknya
2. Pasar berdasarkan waktunya
3. Pasar berdasarkan barang yang diperjual belikan
4. Pasar berdasarkan luas kegiatannya
5. Pasar berdasarkan bentuknya⁴⁵.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan atau suatu perjalanan yang dilakukan untuk berekreasi atau berlibur dan untuk persiapan yang digunakan untuk suatu aktivitas. Menurut musanef pada tahun 1995 yang dikutip oleh Cantika Bella, et all pada tahun 2014 pariwisata terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”, pari artinya banyak, berulangkali, berputar-putar atau berulang-ulang. Sedangkan wisata artinya pergi atau perjalanan. Maka, pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan berulangkali dari satu tempat ketempat yang lainnya. Menurut Undang-undang pariwisata pasal 14 nomor 10 tahun

⁴⁴ Ibid, h. 14.

⁴⁵ Cantika Bella, et all, Kontribusi Retribusi Pasar Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata dan pedagang pasar minggu kota malang), Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 4, 2014, h. 750.

2009 dijelaskan bahwa macam-macam kegiatan dan usaha pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Usaha pengelolaan daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan, daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata binaan.
2. Usaha pengelolaan dan pembangunan kawasan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata sesuai perundang-undangan.
3. Usaha penyediaan angkutan untuk kegiatan dan kebutuhan pariwisata dan bukan transportasi umum.
4. Usaha penyedia jasa pelayanan dan jasa perencanaan perjalanan dan penyelenggaraan pariwisata serta penyelenggara perjalanan ibadah.
5. Usaha penyedia minuman dan makanan yang dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan untuk proses penyimpanan, pembuatan dan penyajiannya.
6. Usaha penyedia pelayanan penginapan untuk wisatawan yang dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya⁴⁶.
7. Usaha penyelenggara kegiatan berupa usaha seni pertunjukkan, karaoke, arena permainan, hiburan dan kegiatan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk berpariwisata dan tidak termasuk spa dan wisata tirta.
8. Usaha wisata tirta atau usaha pariwisata yaitu suatu usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air, penyedia sarana dan prasarana beserta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di sungai, waduk, danau, pantai, dan lau⁴⁷.

Pasar wisata adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual atau tempat bertemunya penawaran dan permintaan yang mempertemukan jasa wisata melalui media sosial atau media informasi lainnya⁴⁸

⁴⁶ Ibid, h. 749.

⁴⁷ Ibid, h. 750.

⁴⁸ Hesti Purwaningtyas, *Pengelolaan Dan Pengembangan Pasar Wisata Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*, Tugas Akhir, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 17.

Pasar wisata adalah tempat jual beli barang ataupun jasa yang bersifat rekreatif sehingga pembeli dapat membeli dan bersenang-senang untuk memperluas pengetahuan tentang produk yang dijual⁴⁹.

Menurut Fandeli pada tahun 2000 yang dikutip oleh R.M. Nikasius Jonet Sinangjoyo pada tahun 2012 bahwa pasar wisata merupakan pihak yang membutuhkan berwisata. Pasar terdiri dari pembeli yang berbeda-beda dalam keinginan, sumber daya, lokasi, serta kebiasaan, karena masing-masing pembeli merupakan pasar tersendiri. Dengan demikian pihak pengelola mendesain program pemasaran tersendiri bagi masing-masing pembeli Dewasa ini pemasaran massal mulai ditinggalkan dan beralih ke pemasaran bersasaran yang dapat membantu penjual mendapatkan peluang mengembangkan produk yang tepat untuk masing-masing pasar sasaran. Dengan demikian para pengelola dapat menyesuaikan proses saluran distribusi dan promosi untuk mencapai masing-masing pasar, sedangkan manfaat segmentasi yaitu mengidentifikasi tanggapan pasar yang berbeda-beda terhadap daerah tujuan wisata tertentu dan menggambarkan kebutuhan untuk menyesuaikan produk wisata dengan permintaan masing-masing wisatawan⁵⁰.

⁴⁹ Ummi Salamah M, *Konsep Perencanaan Dan Perancangan Pasar Wisata Budaya Di Solo Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013, h. 12.

⁵⁰ R.M. Nikasius Jonet Sinangjoyo, *Analisis Pasar Wisata Nusantara Di Taman Nasional Gunung Merapi Pasca Terjadinya Erupsi*, Pengajar Program Studi Hospitality STPAMPTA, 2012, h. 2-3.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Karetan Radja Pendapa

Di dusun segurumun desa meteseh boja kendal terdapat pasar yang unik yaitu pasar karetan radja pendapa atau yang biasa dikenal dengan nama pasar karetan. Pasar karetan menjadi salah satu pasar dari 7 pasar yang menjadi program Generasi Pesona Indonesia dengan tema nature. Pasar karetan merupakan sebuah program nyata Generasi Pesona Indonesia dalam memajukan pariwisata di Indonesia di mana ke-7 pasar ini diberi nama pasar digital yang terdiri dari nama pasar karetan berasal dari lokasi sekitar lokasi Radja Pendapa yang memiliki banyak pohon karet. Pasar karetan berisi beberapa permainan tradisional dan makanan tradisional masyarakat sekitar yang di mana dalam proses transaksinya menggunakan koin girik yaitu koin buatan sebagai alat tukar yang bisa ditukar dengan menggunakan uang asli sesuai dengan jumlah nominal yang diinginkan⁵¹.

Pasar karetan merupakan destinasi digital yang disorganize oleh Generasi Pesona Indonesia Jawa Tengah (GenPI Jateng) dan menjadi pilot project destinasi digital di Indonesia. Pasar ini dapat terbentuk karena komitmen bersama antara GenPI dengan pemerintah daerah dan pribadi (pemilik lahan) dan masyarakat setempat. Pasar karetan menghadirkan festival kuliner tradisional, performance (seperti tari, music, dan talkshow), mainan tradisional, hingga olahraga. Setiap minggu menghadirkan tema-tema yang menarik untuk menarik daya Tarik pengunjung ke pasar karetan.

Pengelola pasar karetan juga berkolaborasi dengan komunitas untuk menghadirkan tema yang menarik, seperti live music, pentas tari, hingga talkshow di pasar karetan. Pembukaan pasar karetan pada tanggal 05 november 2017 bertempat di radja pendapa camp segrumung boja, Kendal

⁵¹ Muhammad Yahya Maulana, *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Dipenegoro, 2018, h. 65.

(dekat Mijen Semarang). Akses menuju pasar kretan sekitar 45 menit jika dijangkau dengan kendaraan pribadi dari bandara Ahmad Yani Semarang⁵².

Tujuan pembuatan pasar kretan:

1. Membuat kegiatan offline atau KOPDAR rutin dari GenPI untuk menumbuhkan sociopreneurship.
2. Mengakomodir kebutuhan netizen mengenai esteem economy (diakui di social media).
3. Memberikan manfaat langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.
4. Menciptakan destinasi wisata baru yang instagramable yang disebut dengan “DESTINASI DIGITAL”.

Area atraksi pasar kretan:

1. Stage performance
2. Area permainan tradisional
3. Area panahan
4. Area spot selfie
5. Area melukis layang-layang
6. Area hammock

Management pasar kretan⁵³:

1. Management pasar kretan: meliputi system dan oprasional pasar kretan, konten acara setiap minggu, dan system keuangan yang dikelola langsung oleh GenPI Jateng.
2. Operasional pasar kretan:
 - a. Waktu buka : hari minggu
 - b. Jam oprasional : pukul 07.00-12.00
 - c. Pedagang : kuliner khas yang sudah jarang dijumpai, handicraft, performance lapak (penampilan, penyajian makanan, dan dekorasi lapak agar terlihat instagramable).

⁵² Muhammad Yahya Maulana, *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018, h. 65.

⁵³ Muhammad Yahya Maulana, *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018, h. 66-68.

d. Tim : GenPI (mengelola pasar), dan warga
(mengelola parkir)

Tema Mingguan di pasar karetan:

1. Hiburan band
2. Tarian Leak dan Sampah muda
3. Basarnas
4. Karetan kustik
5. Origami
6. Ngobrol Bareng Putri Maritim Indonesia 2017
7. Duta Damai
8. Karawitan
9. Tari Leak
10. Melukis Layang-layang
11. *Kebayaholic Fashion Show*
12. Menari
13. IMMJ Mas Mbak Jateng
14. Gowes Go Green
15. Mencari Cinta Kids Band
16. Yoga
17. Wedangan di Pasar Karetan
18. Hari Tari Dunia di Pasar Karetan
19. Pasar Karetan Mambatik⁵⁴

Keuangan pasar karetan:

1. Pendapatan:
 - a. Sharing profit dengan pedagang dengan rate 15 - 20%

⁵⁴ Ibid, h.67.

2. Pengeluaran:

- a. Konsumsi tim pasar dan pengisi acara
- b. Biaya oprasional transportasi odong-odong
- c. Soundsystem
- d. Perlengkapan pengisi acara
- e. Maintenance lapak⁵⁵

⁵⁵ Ibid, h. 67-68.

Tabel 1

Struktur Pengelolaan Pasar Karetan



Sumber: data internal GenPI Jateng

B. Gambaran Umum Generasi Pesona Indonesia (GenPI)

GenPI sendiri diresmikan sejak September 2016, namun melihat sejarahnya, GenPI berasal dari sebuah komunitas yang bernama Wonderful Lombok Sumbawa yang dikelola oleh Taufan Rahmadi selaku ketua badan promosi pariwisata daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 15 desember 2015 dimulainya komunitas tersebut yang terdiri dari 12 relawan. Tujuan didirikannya komunitas tersebut yaitu untuk mengembangkan

wisata di NTB dengan cara menyebarkannya melalui media sosial dan dibesarkan guna kepentingan promosi wisata di Lombok Sumbawa⁵⁶.

Saat ini GenPI terbagi kedalam 14 provinsi di Indonesia antara lain yaitu: Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Aceh, Maluku, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Banten, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Yogyakarta, Banyuwangi, Sulawesi Selatan dan Kepulauan Riau. Bukan hanya di Indonesia saja, GenPI juga ada di luar negeri dengan nama GenWI. GenWI terdapat pada 4 negara yaitu: Australia, Malaysia, Tiongkok dan Thailand.

Posisi GenPI sendiri sebagai komunitas yang terorganisir memposisikan diri berada di tengah, diantara 3 sektor yaitu Negara, pasar dan masyarakat. Organisasi non pemerintah harus tetap menempati posisi tersebut dengan tetap memperhatikan dan menentukan keberpihakannya.

Visi GenPI yaitu memajukan pariwisata Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia. Dan misi dari GenPI yaitu melalui media sosial GenPI Jateng bergerak dalam mempromosikan dan menggerakkan masyarakat untuk berwisata ke destinasi di Jawa Tengah, dan mempromosikan pariwisata di Jawa Tengah tanpa hoaks, politik, SARA, pornografi.

Viral dan trending topic menjadi target GenPI. Selain itu, kamu bisa terlibat dan memberikan manfaat untuk Indonesia. Kita bakal mengenalkan destinasi baru, potensi-potensi budaya dan kuliner. GenPI bahkan mengkreasi destinasi baru yang disebut *menpar* sebagai destinasi digital melalui pasar-pasar kreatif seperti pasar kretan. GenPI mengkonsentrasikan kegiatan offline seperti pelatihan, diskusi dan *fam trip*⁵⁷.

⁵⁶ Muhammad Yahya Maulana, *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018, h. 69.

⁵⁷ Muhammad Yahya Maulana, *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018, h. 70-75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengkonversian Uang Ke Girik

Di dusun segurumun desa meteseh boja kendal terdapat pasar yang unik yaitu pasar karetan radja pendapa atau yang biasa dikenal dengan nama pasar karetan. Dalam pasar karetan transaksinya menggunakan girik sebagai pengganti uang tunai, girik adalah pengganti uang tunai berbentuk bulat dan hanya bernominal 2,5, 5, dan 10. “Pengkonsersian uang tunai ke girik ini dilakukan untuk memudahkan penulisan di dalam girik dan mengoptimalkan nilai uang, alasannya biar lebih ringkas saja” tambah Diah Ariani selaku Leader di pasar karetan. Girik sendiri sudah digunakan di pasar karetan sejak awal saat pasar karetan pertama kali dibuka, girik dinilai lebih mudah untuk digunakan karena dengan girik pangelola pasar bisa langsung memotong sebesar 15% dari total penjualan, pemotongan sebesar 15% tersebut digunakan pengelola pasar untuk membayar kebersihan, sewa, dan lain-lain.

Girik dapat didapatkan oleh pembeli (konsumen) dengan cara menukar uang tunai mereka kepada pengelola dengan girik, penukaran dapat dilakukan diawal sebelum masuk ke pasar karetan atau di dalam pasar itu sendiri. Jadi ada 2 tempat penukaran yaitu di pintu masuk dan di dalam pasar karetan itu sendiri. Jika girik pembeli masih ada sedangkan pembeli sudah selesai belanja dan akan pulang maka girik tersebut dapat ditukarkan

kembali kepada pengelola dengan ditukarkan uang tunai sejumlah nilai yang berada di girik tersebut. Misalnya, pembeli memiliki sisa girik terdiri dari 2,5 sebanyak 2 buah, 5 sebanyak 3 buah, dan 10 sebanyak 1 buah, maka pembeli akan memperoleh uang tunai sebesar $2,5 \times 2 (2.500 \times 2) = 5.000$, $5 \times 3 (5.000 \times 3) = 15.000$, $10 \times 1 (10.000 \times 1) = 10.000$, maka total uang pembeli adalah $5.000 + 15.000 + 10.000 = 30.000$, begitu pula perhitungan bila pembeli akan menukar uang tunai ke dalam girik.

Dengan menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran di pasar karetan, pengelola pasar karetan dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, karena girik akan ditukarkan langsung oleh para pedagang setelah selesai berdagang, dan akan dipotong otomatis sebesar 15% pada saat penukaran tersebut, dan jika menggunakan uang tunai dikhawatirkan adanya kecurangan oleh para pedagang. Oleh karena itu, dengan digunakannya girik sebagai alat pengganti pembayaran diharapkan mampu mengantisipasi kecurangan di pasar karetan.

Tabel 2

Girik

Nominal Girik	Nominal Uang Tunai	Gambar Girik
2,5	2.500	

5	5.000		
10	10.000		

B. Laporan Keuangan

Sistem laporan keuangan yang di gunakan di pasar radja pendapa atau pasar karetan ini menggunakan pencatatan yang sederhana tapi bisa mengoptimalkan dalam perhitungan agar proses mudah dan cepat dipahami oleh seluruh tim pengelola pasar karetan dan para pedagang yang berada di pasar karetan.

Sistem laporan keuangan pasar karetan adalah mingguan atau perminggu, karena pasar karetan hanya buka di hari minggu maka bentuk laporannya perminggu. Laporan keuangan pasar karetan dulunya dilaporkan setiap minggu kepada Pesona Indonesia, namun sekarang laporan keuangan pasar karetan tersebut cukup dilaporkan kepada Diah Ariani selaku Leader di pasar karetan.

Sistem girik di pasar karetan dengan menghilangkan angka 0 sebanyak 3 kali dibelakang seperti yang sudah dijelaskan diatas, akan dikembalikan 0 yang dihilangkan tersebut pada saat pencatatan. Misalnya, total penjualan nasi pecel pada hari minggu tanggal 13 oktober 2019 sebesar 5 girik sebanyak 5 dan 10 girik sebanyak 47, maka saat pencatatan nasi pecel jumlah girik bernominal 5 sebanyak 5 ($5 \text{ girik} \times 5 = 25 \text{ girik}$) 25 girik di dalam pencatatan dikembalikan lagi angka 0 sebanyak 3 yang telah

dihilangkan diawal sehingga menjadi 25.000, dan 10 girik sebanyak 47 (10 girik x 47= 470 girik) 470 girik di dalam pencatatan dikembalikan lagi angka 0 sebanyak 3 yang telah dihilangkan diawal sehingga menjadi 470.000. Kemudian jumlah dari keseluruhan yaitu $25.000 + 470.000 = 495.000$, kemudian dikalikan dengan 15% yang mana 15% digunakan oleh pengelola pasar sebagai biaya perawatan, kebersihan, dan biaya yang lainnya ($495.000 \times 15\% = 74.250$) dan uang yang dikembalikan kepada pedagang nasi pecel adalah sebanyak ($495.000 - 74.250 = 420.750$), jadi pendapatan pedagang nasi pecel pada hari minggu tanggal 13 oktober 2019 sebanyak 410.750, perhitungan ini berlaku untuk semua pedagang yang berada di pasar karetan, yang mana pendapatan kotor dikali 15% dan hasilnya adalah pendapatan bersih bagi pedagang.

Pendapatan yang diperoleh pengelola pasar dari hasil 15% diatas digunakan oleh pengelola untuk membayar hiburan yang ditampilkan seperti band, tari, talkshow, performance, dan lain sebagainya, untuk membayar uang bensin, untuk membayar sound man, untuk membayar uang makan pengisi acara, untuk membeli konsumsi tim, dan untuk membeli aqua tim, serta untuk membayar biaya sewa dan biaya kebersihan. Kemudian sisa dari hasil keuntungan yang diperoleh sebesar 15% dari seluruh pedagang di pasar karetan tersebut kemudian dikurangi dengan biaya-biaya diatas dan sisanya dimasukkan kedalam kas pasar karetan.

Tabel 3
Laporan Keuangan
Minggu, 13 Oktober 2019

NO	NAMA TENANT	RINCI GIRIK						TOTAL SALES	%	NETT TENANT
		2,5		5		10				
		Rp	2.500	Rp	5.000	Rp	10.000			
	JML	TOTAL	JML	TOTAL	JML	TOTAL				
45%										
1	Nasi pecel	0	Rp -	5	Rp 25.000	47	Rp 470.000	Rp 495.000	Rp 74.250	Rp 420.750
2	Gablok Pecel	3	Rp 7.500	29	Rp 145.000	38	Rp 380.000	Rp 532.500	Rp 79.875	Rp 452.625
3	Gule sapi	7	Rp 17.500	47	Rp 235.000	91	Rp 910.000	Rp 1.162.500	Rp 174.375	Rp 988.125
4	Gendar Pecel	1	Rp 2.500	33	Rp 165.000	33	Rp 330.000	Rp 497.500	Rp 74.625	Rp 422.875
5	Gemblong Bakar	2	Rp 5.000	33	Rp 165.000	42	Rp 420.000	Rp 590.000	Rp 88.500	Rp 501.500
6	wedang rempah	0	Rp -	18	Rp 90.000	38	Rp 380.000	Rp 470.000	Rp 70.500	Rp 399.500
7	gudangan	3	Rp 7.500	37	Rp 185.000	67	Rp 670.000	Rp 862.500	Rp 129.375	Rp 733.125
8	wedang ronde	3	Rp 7.500	7	Rp 35.000	25	Rp 250.000	Rp 292.500	Rp 43.875	Rp 248.625
9	jagung bakar	0	Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
10	Lontong Opor	0	Rp -	22	Rp 110.000	44	Rp 440.000	Rp 550.000	Rp 82.500	Rp 467.500
11	Nasi Jgug	0	Rp -	21	Rp 105.000	14	Rp 140.000	Rp 245.000	Rp 36.750	Rp 208.250
12	Radja Bubur	0	Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
13	Cempltek	3	Rp 7.500	17	Rp 85.000	33	Rp 330.000	Rp 422.500	Rp 63.375	Rp 359.125
14	Bakso Batok	2	Rp 5.000	44	Rp 220.000	63	Rp 630.000	Rp 855.000	Rp 128.250	Rp 726.750
15	ketan durian	0	Rp -	0	Rp -	34	Rp 340.000	Rp 340.000	Rp 51.000	Rp 289.000
16	Bubur jenang	0	Rp -	12	Rp 60.000	27	Rp 270.000	Rp 330.000	Rp 49.500	Rp 280.500
17	Sate diwul	1	Rp 2.500	22	Rp 110.000	41	Rp 410.000	Rp 522.500	Rp 78.375	Rp 444.125
18	Tahu campur	2	Rp 5.000	34	Rp 170.000	43	Rp 430.000	Rp 605.000	Rp 90.750	Rp 514.250
19	Jamu Gendong	1	Rp 2.500	10	Rp 50.000	16	Rp 160.000	Rp 212.500	Rp 31.875	Rp 180.625
20	tape	2	Rp 5.000	3	Rp 15.000	4	Rp 40.000	Rp 60.000	Rp 9.000	Rp 51.000
21			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
22			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
23			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
24			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
							SUB TOTAL	Rp 9.045.000	Rp 1.356.750	Rp 7.688.250
20%										
1	Pendopo Studio		Rp -	1	Rp 5.000	158	Rp 1.580.000	Rp 1.585.000	Rp 317.000	Rp 1.268.000
2	Batik		Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
4			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
5			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
							SUB TOTAL	Rp 1.585.000	Rp 317.000	Rp 1.268.000
30%										
1	panahan		Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
2			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
4			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
5			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
							SUB TOTAL	Rp -	Rp -	Rp -
10%										
1	jus	0	Rp -	2	Rp 10.000	26	Rp 260.000	Rp 270.000	Rp 27.000	Rp 243.000
2			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
4			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
5			Rp -		Rp -		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
							SUB TOTAL	Rp 270.000	Rp 27.000	Rp 243.000
BARANG TITIPAN		PENJUALAN	POTONGAN							
1	agua	75000	30000				Rp 75.000	Rp 45.000	Rp 30.000	
2	kurus-kurus	35000					Rp 35.000	Rp 3.500	Rp 31.500	
3	ganci boneka	30000	3000				Rp 30.000	Rp 3.000	Rp 27.000	
4	ganci kapal	10000	1000				Rp 10.000	Rp 1.000	Rp 9.000	
5							Rp -	Rp -	Rp -	
6							Rp -	Rp -	Rp -	
7							Rp -	Rp -	Rp -	
8							Rp -	Rp -	Rp -	
9							Rp -	Rp -	Rp -	
10							Rp -	Rp -	Rp -	
							SUB TOTAL	Rp 150.000	Rp 52.500	Rp 97.500
							TOTAL PENJUALAN MINGGU INI	Rp 11.050.000		
							TOTAL OMZET PASAR MINGGU INI	Rp 1.753.250		
							TOTAL DIKEMBALIKAN KE TENANT			Rp 9.296.750
PENGUNJUNG		440								
PENGELUARAN										
	HIBURAN/BAND	Rp 300.000								
	BENSIN	Rp 200.000								
	SOUND MAN	Rp 150.000								
	MAKAN PENGISI ACARA	Rp 50.000								
	KONSUMSI TIM	Rp 280.000								
	AQUA TIM	Rp 8.000								
TOTAL PENGELUARAN		Rp 988.000								
UNTUNG/RUGI		Rp 765.250								
JUMLAH GIRIK										
		10	935							
		5	435							
		2,5	42							

C. Pengelolaan Sistem Girik

Dalam mengelola pasar karetan, para pengelola atau GenPI (Generasi Pesona Indonesia) menggunakan sistem Girik, yakni sistem yang menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang menjadi lebih sedikit

dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut dengan cara meunkarkan uang tunai kedalam bentuk girik. Dalam mengelola pasar karetan ini para pengelola pasar menggunakan girik sebagai alat pembayaran, girik adalah sebuah alat pembayaran pengganti uang tunai dalam pasar karetan, girik berbentuk bulat dan memiliki nominal 2.5, 5, dan 10, serta memiliki nilai nominal dalam uang tunai 2.500, 5.000, dan 10.000.

Dengan menggunakan sistem girik pengelola pasar karetan dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, karena girik akan ditukarkan langsung oleh para pedagang setelah selesai berdagang, dan akan dipotong otomatis sebesar 15% pada saat penukaran tersebut, dan jika menggunakan uang tunai dikhawatirkan adanya kecurangan oleh para pedagang. Oleh karena itu, dengan digunakannya girik sebagai alat pengganti pembayaran diharapkan mampu mengantisipasi kecurangan di pasar karetan.

Dengan menggunakan sistem girik ini dinilai sangat mudah baik dari segi pengelola, pedagang, maupun pembeli. Bagi pengelola, sistem girik ini dapat memudahkan dalam proses pencatatan maupun proses pengelolaan pasar lainnya, seperti yang sudah dijelaskan diatas dan juga dapat menarik perhatian masyarakat luas karna pembayaran yang dilakukan di pasar karetan ini sangat unik yaitu menggunakan girik sebagai alat pembayarannya. Bagi pedagang, sistem girik ini sangat mudah dilakukan karna girik hanya terdiri dari 3 jenis yaitu 2.5, 5 dan 10 sehingga mudah dalam proses transaksi, dengan sistem girik ini juga para pedagang hanya perlu menukarkan girik yang di dapat kepada pengelola dan akan mendapatkan keuntungan bersih dari pendapatannya, tidak perlu memikirkan biaya kebersihan dan lain-lain, karna sudah dipotong otomatis pada saat girik ditukarkan pada pengelola pasar. Bagi pembeli, sistem girik yang digunakan oleh pasar karetan dinilai sangat unik dan menarik sehingga mereka sangat tertarik untuk menggunjungi pasar karetan, selain itu pasar karetan juga memiliki suasana yang sangat unik dan berbeda dengan pasar

lainnya seperti, para pedagang yang menggunakan pakaian jawa, makanan khas jawa atau makanan tradisional masyarakat sekitar, dan adanya arena-arena permainan, spot selfie serta pemandangan disekitar yang dikelilingi pohon karet dan adanya pentas musik atau hiburan lainnya setiap pasar dibuka, sehingga pembeli sangat nyaman berada di pasar karetan dengan berbagai macam wahana dan makanan yang ditawarkan di pasar karetan dan dengan sistem girik yang diterapkan oleh pengelola pasar yang sangat menarik, mudah digunakan, dan berbeda dengan pasar lainnya.

D. Statistic Deskriptif

Dari kuesioner yang diperuntukkan bagi 20 pedagang atau pelaku UMKM di pasar karetan yang digunakan sebagai sampel penelitian dapat direkam data yang valid untuk dianalisis sejumlah 19 kuesioner, dan terdapat 1 UMKM yang tidak berpartisipasi.

Dilihat dari jenis kelamin responden memperlihatkan adanya gap antara responden laki-laki dan perempuan dimana terdapat perbedaan 15 responden (79%) antara laki-laki dan perempuan. Pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berusia 31-40 tahun (37%), dan para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berpendidikan tamat SD/Sederajat (26%), serta para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berjualan selama lebih dari 2 tahun yang artinya berjualan sejak pasar karetan pertama kali dibuka (74%).

Dari hasil statistik deskriptif penelitian terlihat bahwa mayoritas pedagang di pasar karetan berjenis kelamin laki-laki dengan mayoritas usia 31-40 tahun, dan dapat terlihat bahwa pendidikan terakhir mayoritas para pedagang adalah tamat SD atau sederajat dengan mayoritas berjualan sejak awal pasar karetan di buka yaitu pada tahun 2017.

Tabel 4

Statistik Deskriptif Penelitian

Jumlah Populasi	20
-----------------	----

Jumlah Sampel	19	
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	2	11%
Perempuan	17	89%
Usia	Jumlah Responden	Presentase
18-25 tahun	1	5%
26-30 tahun	2	11%
31-40 tahun	7	37%
40-50 tahun	4	21%
Lebih Dari 50 tahun	5	26%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
Tidak tamat SD	4	21%
Tamat SD	5	26%
Tamat SMP	3	16%
Tamat SMA	4	21%
D3	2	11%
S1	1	5%
Lama Berjualan	Jumlah Responden	Presentase
Kurang Dari Satu Tahun	1	5%
Satu tahun	4	21%
Dua tahun	14	74%

Pelaku usaha di pasar karetan sebanyak 58% memahami bahwa sistem girik merupakan “*penyederhanaan denominasi (pecahan) mata uang menjadi lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut dengan cara menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran*”. Sedangkan 42% pelaku usaha tidak memahami sistem girik.

Pelaku usaha di pasar karetan mengakui bahwa sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai mudah (79%), dan beberapa pelaku usaha

menilai sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai sulit (21%). Pelaku usaha di pasar karetan menganggap bahwa pembayaran dengan menggunakan girik dinilai lebih mudah digunakan (74%), dari pada menggunakan uang tunai (26%).

Hasil dari statistik informasi girik dapat terlihat bahwa para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas memahami sistem girik yang diterapkan oleh pengelola pasar karetan. Dan para pedagang berpendapat bahwa sistem girik yang dilakukan di pasar karetan dengan menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran lebih mudah digunakan dari pada menggunakan uang tunai.

Tabel 5

Statistic Informasi Girik

Pengertian Girik	Jumlah Responden	Presentase
Ya	11	58%
Tidak	8	42%
System Girik Di Pasar Karetan	Jumlah Responden	Presentase
Mudah	15	79%
Sulit	4	21%
Pembayaran Yang Lebih Mudah Digunakan	Jumlah Responden	Presentase
Uang Tunai	5	26%
Girik	14	74%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dan penelitian untuk mengetahui sistem redenominasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkonversian uang tunai ke girik dilakukan untuk memudahkan penulisan di dalam girik dan mengoptimalkan nilai uang, alasannya biar lebih ringkas. girik dinilai lebih mudah untuk digunakan karena dengan girik pengelola pasar bisa langsung memotong sebesar 15% dari total penjualan, pemotongan sebesar 15% tersebut digunakan pengelola untuk membayar kebersihan, sewa, dan lain-lain. Girik dapat didapatkan oleh pembeli (konsumen) dengan cara menukar uang tunai mereka kepada pengelola dengan girik, penukaran dapat dilakukan diawal sebelum masuk ke pasar karetan atau di dalam pasar itu sendiri.
2. Dengan menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran di pasar karetan, pengelola pasar karetan dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, karena girik akan ditukarkan langsung oleh para pedagang setelah selesai berdagang, dan akan dipotong otomatis sebesar 15% pada saat penukaran tersebut, dan jika menggunakan uang tunai dikhawatirkan adanya kecurangan oleh para pedagang. Oleh karena itu, dengan digunakannya girik sebagai alat pengganti pembayaran diharapkan mampu mengantisipasi kecurangan di pasar karetan.
3. Sistem laporan keuangan yang di gunakan di pasar karetan menggunakan pencatatan yang sederhana tapi bisa mengoptimalkan dalam perhitungan agar proses mudah dan cepat dipahami oleh seluruh tim pengelola pasar karetan dan para pedagang yang berada di pasar karetan. Sistem laporan keuangan pasar karetan adalah mingguan atau perminggu, karena pasar karetan hanya buka di hari minggu maka bentuk laporannya perminggu. Laporan keuangan pasar karetan dulunya dilaporkan setiap minggu kepada Pesona Indonesia, namun sekarang laporan keuangan pasar karetan tersebut cukup dilaporkan kepada Diah Ariani selaku Leader di pasar karetan. Dalam pencatatan laporan

keuangannya para pengelola mengembalikan angka 0 sebanyak 3 angka yang dihilangkan sebelumnya pada sistem girik.

4. Dalam menjalankan sistem girik para pengelola pasar menggunakan girik sebagai alat pengganti pembayaran, girik adalah sebuah alat pembayaran pengganti uang tunai dalam pasar karetan, girik berbentuk bulat dan memiliki nominal 2.5, 5, dan 10, serta memiliki nilai nominal uang tunai 2.500, 5.000, dan 10.000. Dengan menggunakan sistem girik ini dinilai sangat mudah baik dari segi pengelola, pedagang, maupun pembeli.
5. Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian bahwa dilihat dari jenis kelamin responden memperlihatkan adanya gap antara responden laki-laki dan perempuan dimana terdapat perbedaan 15 responden (79%) antara laki-laki dan perempuan. Pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berusia 31-40 tahun (37%), dan para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berpendidikan tamat SD/Sederajat (26%), serta para pelaku usaha di pasar karetan mayoritas berjualan selama lebih dari 2 tahun yang artinya berjualan sejak pasar karetan pertama kali dibuka (74%).
6. Berdasarkan hasil dari statistik informasi girik bahwa pelaku usaha di pasar karetan sebanyak 58% memahami bahwa sistem girik. Sedangkan 42% pelaku usaha tidak memahami sistem girik. Pelaku usaha di pasar karetan mengakui bahwa sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai mudah (79%), dan beberapa pelaku usaha menilai sistem girik yang diterapkan di pasar karetan dinilai sulit (21%). Pelaku usaha di pasar karetan menganggap bahwa pembayaran dengan menggunakan girik dinilai lebih mudah digunakan (74%), dari pada menggunakan uang tunai (26%).

B. Saran

Penelitian mengenai sistem redenominasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah semoga nantinya menghasilkan penelitian yang lebih bagus.

Berikut saran yang penulis berikan semoga bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan objek yang dipilih lebih menarik untuk diteliti dan lebih jelas dalam menggambarkan fenomena redenominasi yang diterapkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak agar penelitian lebih menarik dan lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah saya panjatkan atas rahmat Allah Swt yang telah memberikan rahmat kesehatan, kenikmatan dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritiknya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat, dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Mortigor Purba. *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*, Jurnal Akuntansi Barelang, Vol 3, No. 2, 2019.
- Andrianto. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*, Surabaya: Majalah Ekonomi, 2016.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, jilid 1, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Edisi 8, 2004.
- Bella, Cantika et all. *Kontribusi Retribusi Pasar Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata dan pedagang pasar minggu kota malang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 4, 2014.
- Dwi, Feni Anggraeni, et all. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (studi kasus pada kelompok usaha “emping jagung” di kelurahan bandan wangi kecamatan blimbing, kota malang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6, 2013.
- Husada, Adnan Putra. *Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi, 2016.
- Ika, Bellya Wulandari. *Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (periode 2014-2017)*, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2019.
- Ikhsan, Arfan (ed.). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016.

- Ilyas, Rahmat. *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Bisnis, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Insukindro. *Tinjauan Teoritis Mengenai Model Pengembangan Likuiditas Perekonomian Daerah*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 1995.
- Istiariani, Irma. “*Ethic and the Affecting Factors: Insights from Sharia Accounting Students.*” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5037>.
- Juliana. *Uang Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Academia.edu*, Vol.1, No. 2, 2017.
- Komang, Ni Ismadewi, et al. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler*, Singaraja: e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.
- Mahmudah, Rif'atul, et al. *Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya*, Madura: Universitas Trunojoyo, 2015.
- Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi. “*The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index.*” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>.
- Nikasius, R.M. Jonet Sinangjoyo. *Analisis Pasar Wisata Nusantara Di Taman Nasional Gunung Merapi Pasca Terjadinya Erupsi*, Pengajar Program Studi Hospitality STPAMPTA, 2012.
- Nilasari, Eriska. *Urgensi Redenominasi Nilai Rupiah Dalam Perekonomian Indonesia*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014.

- Ninda, Nastiti Lintangari, et all. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, Universitas Diponegoro, 2018.
- Nurchaya, R. Pramuhadi. *Gaya Hidup Penggunaan Kartu Kredit Masyarakat Urban Di Surabaya*, Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga, 2018.
- Pinasti, Margani. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Riset Eksperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 10, No. 3, 2007.
- Pinasti, Margani. *Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, Vol 3, No. 11, 2001.
- Purwaningtyas, Hesti. *Pengelolaan Dan Pengembangan Pasar Wisata Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*, Tugas Akhir, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Rahadiansyah, Rifky. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*, Skripsi Prodi Akuntansi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Motor*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, 2014.
- Rosita, Pipit Andarsari, et al. *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. Malang: Jurnal JIBEKA, 2018.
- Rusdiana, Sandra Sukmawati, et all. *Uang*, Kediri: Universitas PGRI, 2016.
- Salamah, Ummi M. *Konsep Perencanaan Dan Perancangan Pasar Wisata Budaya Di Solo Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.

- Takiddin. *Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Academia Edu, 2014.
- Wahyuddin. *Uang dan Fungsinya (sebuah telaah historis dalam islam)*, Jurnal Sosial Humaniora, Vo. 2, No. 1, 2009.
- Wardi, Jeni. *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*, Pekanbaru: Pekbis Jurnal, 2014.
- Wulan, Septi Sari. *Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa*, An-Nisbah, Vol. 03, No. 01, 2016.
- Yahya, Muhammad Maulana. *Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Jelia Cendrawasih
2. Tempat, Tgl Lahir : Pati, 31 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat Tinggal : Ds. Sumbersari Rt. 05 Rw. 01 Kec. Kayen
Kab. Pati
8. Email : jeliahcendrawasih@gmail.com
9. Nama Ayah : Sudiran
10. Nama Ibu : Sofi'ah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004-2010 : MI Tamrinussibyan Kayen Pati
2. 2010-2013 : MTS Tamrinussibyan Kayen Pati
3. 2013-2016 : MA Walisongo Kayen Pati
4. 2016-2020 : UIN Walisongo Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo pada tahun 2016-2017.
2. Anggota Divisi Marketing dan Komunikasi UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2016-2017.
3. Pengurus Divisi HRD UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2017-2018.
4. Pengurus Divisi Event UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2018-2019.

5. Koordinator Divisi Pendidikan UKM TAX CENTER Walisongo pada tahun 2019-2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 April 2020

Penulis,

A handwritten signature in red ink, appearing to read 'Jelia Cendrawasih'.

Jelia Cendrawasih

NIM 1605046030

Lampiran I

WAWANCARA

Nama : Diah Ariani (Kak Lee)

Jabatan : Leader di Pasar Karetan

Wawancara melalui WhatsApp

[12/11/2019 07:17] Jelia Cendrawasih: Assalamualaikum kak li, maaf mengganggu waktunya, saya jelia kak mahasiswa dari UIN walisongo semarang

[12/11/2019 07:44] Kak Dea Li: Haloo jelia, maaf ya chat mu ketumpuk 😊

[12/11/2019 07:45] Jelia Cendrawasih: Iya mbak li, gpp hehehhe

[12/11/2019 07:46] Jelia Cendrawasih: oh ya mbak mau tanya mbak, mbak li punya kontak nya yang senior ahli akuntansi itu ngak mbak? Yg buat program nya itu lo mbak?, kata dosbingku itu harus dijadiin narasumber, gitu mbak, ada ngak mbak?

[12/11/2019 07:46] Kak Dea Li: Adaaa

[12/11/2019 07:46] Kak Dea Li: Nanti aku kontak dia dulu yaa

[12/11/2019 07:47] Jelia Cendrawasih: Iya mbak siap, aku tunggu ya mbak,. Makasih banyak mbak 🙏

[12/11/2019 07:50] Kak Dea Li: Itu yaa kontak nya

[12/11/2019 07:51] Jelia Cendrawasih: Iya mbak,. Makasih ya mbak

[12/11/2019 07:51] Jelia Cendrawasih: mengenai laporannya apakah sudah ada file nya mbak?

[12/11/2019 07:52] Kak Dea Li: Udah ada tapi aku lagi ga bawa laptop nih

[12/11/2019 07:52] Kak Dea Li: Nanti malem yaa aku kirim

[12/11/2019 07:52] Jelia Cendrawasih: Oh, ya udh nanti aja gpp mbak selonggarnya mbak li aja mbak

[12/11/2019 07:53] Kak Dea Li: Oke

[12/11/2019 08:32] Jelia Cendrawasih: Iya mbak, mksh

[17/11/2019 16:40] Jelia Cendrawasih: Sore kak li

[17/11/2019 16:41] Jelia Cendrawasih: Maaf kak mengganggu waktunya, kak mau nanya yang soal ini heheheh

[17/11/2019 16:44] Jelia Cendrawasih: Saya juga mau tanya kak li,

1. Bagaimana cara mengkonversi uang ke giring?
2. Ketika kita tukar uang misal 10.000 itu akan ditukar dg giring bertuliskan 10k, mengapa demikian kak li? Alasan 10.000 menjadi 10k itu apa? Trus sistem akuntansinya gimana kak li? Kan itu ada pemotongab angka 0 sebanyak 3 kali, 10.000 menjadi 10k

[17/11/2019 16:44] Jelia Cendrawasih: gitu kak li, mohon penjelasannya ya, von jg gpp kak, selonggarnya kak li aja kak, makasih sebelumnya🙏

[21/11/2019 18:06] Kak Dea Li: Haloo selamat malam jelia, maaf baru bales

Konversi dilakukan untuk memudahkan penulisan di dalam girik dan lebih mengoptimalkan nilai uang

Alasannya biar lebih ringkas aja, sistem akutansi kita nggak pernah pake yg susah susah karena kami menggunakan sistem yg sederhana tapi bisa mengoptimalkan dalam penghitungan agar proses mudah dan cepat dipahami oleh seluruh tim

[21/11/2019 18:07] Kak Dea Li: Kami menggunakan sistem yg sederhana aja, sebisa mungkin tidak mempersulit bagian keuangan kita

[21/11/2019 18:07] Jelia Cendrawasih: Jadi seperti redenominasi ya mbak? Yg penghilangan angka 0 sebanyak 3 diblknng?

[21/11/2019 18:07] Kak Dea Li: Betul

[21/11/2019 18:07] Jelia Cendrawasih: Tapi saat pencatatan uangnya dikembalikan 0 nya atau ttp 0 tsb dihilangkan mbak?

[21/11/2019 18:08] Kak Dea Li: Pengalian tetap dengan ribuan

[21/11/2019 18:08] Kak Dea Li: Misal total pelapak ngasih girik 50 buah, di penghitungan kami menggunakan sistem ribuan

[21/11/2019 18:24] Jelia Cendrawasih: Oalah jd diperhitungannya ttp ribuan ya mbak

[21/11/2019 18:24] Jelia Cendrawasih: oh ya mbk boleh minta filenya itu mbak



[21/11/2019 18:25] Kak Dea Li: Iyaa nanti yaa

[21/11/2019 18:26] Jelia Cendrawasih: Iya mbak maaf ya ngrepotin mulu 🙏

[7/12/2019 11:53] Jelia Cendrawasih: Selamat siang mbak lee,
Maaf mbak mengganggu waktunya, mbak aku mau nanya lagi boleh mbak?
Terkait pasar karetan 🙏

[7/12/2019 12:21] Kak Dea Li: Iyaa haloo gimana?

[7/12/2019 12:22] Jelia Cendrawasih: Kan kata mbak lee kan ada dana dari pesona indoneaia, nah itu perlu adanya pelaporan terkait laporan keuangannya ngak mbak?

[7/12/2019 12:22] Kak Dea Li: Adaa

[7/12/2019 12:22] Jelia Cendrawasih: Dan ada kemungkinan investor masuk ngak mbak di sana?

[7/12/2019 12:22] Kak Dea Li: Laporan mingguan saja

[7/12/2019 12:23] Kak Dea Li: Sampai saat ini belum ada

[7/12/2019 12:23] Jelia Cendrawasih: oh jadi laporan mingguan itu dilaporkan ke pesona indonesia ya mbak? Nah itu pelaporannya sekalian satu tahun atau bagaimana mbak?

[7/12/2019 12:23] Jelia Cendrawasih: Tapi nantinya ada peluang investor bisa masuk ngak mbak?

[7/12/2019 12:23] Kak Dea Li: Iyaa betul tapi itu dulu, sekarang pasar karetan sudah mandiri jadi sistem pelaporan masuk ke saya sebagai leader

[7/12/2019 12:24] Kak Dea Li: Sistem laporan mingguan

[7/12/2019 12:25] Kak Dea Li: Kayaknya terlalu berlebihan kalo ada kata2 investor karena ini bukan termasuk kategori sesuatu yg berbadan hukum
Lebih tepatnya mungkin sponsorship yaa, kalau sponsorship tidak menutup kemungkinan

[7/12/2019 12:25] Jelia Cendrawasih: Jadi sekarang tidak ada laporan ke pesona indonesia ya mbak? Hanya ke mbak lee aja selaku leader disana?

[7/12/2019 12:25] Kak Dea Li: Betul

[7/12/2019 12:32] Jelia Cendrawasih: Maaf mbak, boleh minta laporan mingguannya mbak?

[7/12/2019 12:33] Kak Dea Li: Boleh tapi hanya contoh di salah satu minggu saja ya

[7/12/2019 12:33] Kak Dea Li: Karena ini data internal

[7/12/2019 12:33] Kak Dea Li: Email kamu apa?

[7/12/2019 12:33] Jelia Cendrawasih: Iya mbak,

[7/12/2019 12:33] Jelia Cendrawasih: saya minta 1 minggu aja gpp

[7/12/2019 12:33] Jelia Cendrawasih: buat data aja

[7/12/2019 12:33] Jelia Cendrawasih: jeliahcendrawasih@gmail.com

[7/12/2019 12:33] Jelia Cendrawasih: itu mbak email saya

Nama : Frisca

Jabatan : Pengelola dan Pembuat Model Pencatatan Laporan Keuangan di Pasar Karetan

Wawancara melalui WhatsApp

[23/11/2019 11:57] Jelia Cendrawasih: Selamat siang kak frisca, sebelumnya perkenalkan saya jelia cendrawasih mahasiswa UIN walisongo semarang,.
Maaf mengganggu waktunya, Jadi begini kak, saya akan mengadakan penelitian untuk tugas akhir kuliah, yang mana objek penelitian saya adalah di pasar karetan boja, saya sudah bertanya kepada beberapa pedagang dan pengelola pasar termasuk kak lie, dan saya juga membutuhkan informasi dari kak frisca terkait dengan akuntansinya,, karna kata pengelola disana yg membuat sistemnya itu kak frisca, bagaimana ya kak? Apakah kak frisca ada waktu untuk sekiranya kita bertemu kak? Atau bagaimana ya kak?
Terimakasih sebelumnya kak

[23/11/2019 12:00] Kak Frisca Genpi: saya sudah nggak aktif disana sejak setahun lalu. utk akuntansinya tidak ada sistem pencatatan khusus, karena hanya sederhana, omzet pasar pun langsung dikembalikan ke pedagang setelah dipotong fee, dari fee tsb utk menutup biaya operasional. Jadi memang proyek pasar itu sampai saat ini bukan proyek komersial, namun semi CSR, utk warga setempat juga.

[23/11/2019 12:02] Jelia Cendrawasih: Maaf kak, kalau saya tanya" melalui wa apakah kakak berkenan? Terkait pendapat kakak pribadi selaku yang membuat sistem akuntansinya🙏

[23/11/2019 12:02] Kak Frisca Genpi: tidak ada sistem akuntansi

[23/11/2019 12:02] Kak Frisca Genpi: hanya debit kredit biasa

[23/11/2019 12:04] Jelia Cendrawasih: Iya pencatatat biasa ya kak,. Namun di pasar karetan kan menggunakan girik sebagai alat pembayaran, nah itu menurut kakak gimana? Kalau dari segi pencatatannya? Atau redenominasinya kak?

[23/11/2019 12:05] Kak Frisca Genpi: Jelia udah kesana kan? asumsi sy udh tahu ya dgn pecahan giriknya berapa aja, dan kelipatan brp nilainya kl dikonversi ke rupiah.

[23/11/2019 12:05] Jelia Cendrawasih: Sudah kak, sudah kesana

[23/11/2019 12:06] Kak Frisca Genpi: ya sederhana aja, setelah dagangan abis, pedagang bawa giriknya ke petugas pasar utk ditukar kembali dgn rupiah.

[23/11/2019 12:06] Kak Frisca Genpi: dari manajemen pasar akan memotong sekian persen dr omzet pedagang itu

[23/11/2019 12:07] Jelia Cendrawasih: Dulu kak frisca juga pengelola pasar ya kak? Alasan apa yaang membuat kak frisca membuat pencatatan tersebut kak?

[23/11/2019 12:07] Jelia Cendrawasih: Oh iya 15% ya kak

[23/11/2019 12:08] Kak Frisca Genpi: alasannya ya biar ada transparansi dlm keuangan, terutama urusan perhitungan omzet dgn para pedagang

[23/11/2019 12:09] Jelia Cendrawasih: Ada kemungkinan investor masuk ngak sih kak di sana?

[23/11/2019 12:09] Kak Frisca Genpi: seharusnya ada banget ya,

[23/11/2019 12:09] Kak Frisca Genpi: waktu itu kan managernya masih yg lama,
[23/11/2019 12:09] Kak Frisca Genpi: bukan mbak Lee
[23/11/2019 12:10] Kak Frisca Genpi: mungkin kebijakannya beda dan ketat jd
ya belum banyak sponsor masuk
[23/11/2019 12:11] Jelia Cendrawasih: Aku dengar kan ada dana dari pesona
indoneaia, nah itu perlu adanya pelaporan terkait laporan keuangannya ngak
mbak?
[23/11/2019 12:11] Kak Frisca Genpi: mungkin yg itu bs ditanya ke mbak Lee,
[23/11/2019 12:11] Kak Frisca Genpi: krn sy cuma sebatas bantu bikinin
perhitungan omzet nya aja
[23/11/2019 12:11] Jelia Cendrawasih: Siap mbak, nanti saya tanyakan ke mbak
lee
[23/11/2019 12:12] Jelia Cendrawasih: berarti dulu mbak frisca pengelola juga
ya mbak
[23/11/2019 12:12] Kak Frisca Genpi: cuman bantu2 aja
[23/11/2019 12:12] Kak Frisca Genpi: jaga girik biasanya didepan
[23/11/2019 12:12] Jelia Cendrawasih: Iya mbak di samping pintu masuk,.
Hehehehe
[23/11/2019 12:12] Kak Frisca Genpi: iya
[23/11/2019 12:13] Jelia Cendrawasih: kalau terkait base acrual redenominasi,
gimana menurut mbak frisca?
[23/11/2019 12:14] Kak Frisca Genpi: maksudnya?
[23/11/2019 12:15] Jelia Cendrawasih: Disana kan alat pembayarannya uang
tunai di konversi ke giring, dg menghilangkan angka 0 dibelakang sebanyak 3,. Itu
redenominasi kan mbak? Nah dalam pencatatan akuntansinya itu menggunakan
basis akrual atau apa ya mbak terkait redenominasinya?
[23/11/2019 12:16] Kak Frisca Genpi: gak ada pencatatan khusus akuntansi
[23/11/2019 12:16] Jelia Cendrawasih: Berarti bener" sederhana ya mbak ? Ngk
ada basis kas atau akrual ya mbak?
[23/11/2019 12:16] Kak Frisca Genpi: iyaa dong
[23/11/2019 12:16] Kak Frisca Genpi: kan udh tak jelaskan dr awal

[23/11/2019 12:17] Kak Frisca Genpi: kita bikin pasar bukan utk tujuan komersial

[23/11/2019 12:17] Kak Frisca Genpi: tp utk tujuan sociopreneurship

[23/11/2019 12:17] Kak Frisca Genpi: create obyek wisata baru

[23/11/2019 12:18] Kak Frisca Genpi: genpi bikin pasar biar mereka bukan cm promokan wisata yg udh ada aja, tp juga bikin sesuatu yg baru, dan mempromosikannya

[23/11/2019 12:19] Kak Frisca Genpi: jd pasar adalah platform skaligus laboraturium

[23/11/2019 12:20] Jelia Cendrawasih: Oh iya iya mbak, sekarang tambah faham mbak

[23/11/2019 12:20] Kak Frisca Genpi: mengkaryakan dan memberi manfaat ekonomi ke warga sekitar

[23/11/2019 12:20] Kak Frisca Genpi: basicnya genpi kan komunitas online

[23/11/2019 12:21] Kak Frisca Genpi: nah, dg adanya pasar, kan bs jd tempat ngumpul juga, bukan cm komunitas online di dunia maya, tp jg jd wadah kumpul berbagai komunitas lain

[23/11/2019 12:22] Kak Frisca Genpi: jd kalo mau studi soal sistem akuntansi di pasar kretan, sy rasa kurang tepat, krn memang concern nya bukan ke arah usaha komersial

[23/11/2019 12:22] Jelia Cendrawasih: Iya ya mbak

[23/11/2019 12:22] Jelia Cendrawasih: saya kira karna pasar

[23/11/2019 12:22] Jelia Cendrawasih: jadi usaha komersial mbak

[23/11/2019 12:23] Jelia Cendrawasih: tp kmrin kesana jg kaget ternyata kayak tempat wisata

[23/11/2019 12:23] Kak Frisca Genpi: memangnya sebelum menentukan risetnya, belum mempelajari dulu soal pasar kretan?

[23/11/2019 12:23] Jelia Cendrawasih: karna namanya pasar jadi ekspektasi saya ya seperti pasar pada umumnya hanya saja beda di hari dan alat pembayaran trnyata ada perbedaan yg lain jg

[23/11/2019 12:24] Jelia Cendrawasih: Fokus ke girik dll, tp akuntansinya jg perlu mbak buat data pendukung

[23/11/2019 12:28] Kak Frisca Genpi: ya dikasi penjelasan gitu aja

[23/11/2019 12:28] Jelia Cendrawasih: Iya mbak, penjelasan mbak frisca diatas sangat membantu

[23/11/2019 12:28] Jelia Cendrawasih: terimakasih banyak mbak frisca

[23/11/2019 12:28] Jelia Cendrawasih: 🙏

[23/11/2019 12:28] Jelia Cendrawasih: 🙏

[23/11/2019 12:28] Kak Frisca Genpi: iya sama2

[23/11/2019 12:29] Kak Frisca Genpi: soal yg lain2, nanya sama mbak Lee ya,

[23/11/2019 12:29] Kak Frisca Genpi: soalnya yg in charge skr disana dia

[23/11/2019 12:29] Kak Frisca Genpi: saya sudah non aktif

[23/11/2019 12:29] Jelia Cendrawasih: Iya mbak siap, nanti saya nanya"lagi ke mbak lee

[23/11/2019 12:29] Kak Frisca Genpi: gak enak kl saya kasih statement banyak2

[23/11/2019 12:29] Jelia Cendrawasih: Makasih banyak pokoknya ya mbak

[23/11/2019 12:29] Jelia Cendrawasih: makasih mbak

[23/11/2019 12:29] Kak Frisca Genpi: takutnya kan udh beda, krn saya taunya kan sistem yg dulu

[23/11/2019 12:30] Jelia Cendrawasih: Kalau akuntansinya kata mbak lee, mbak frisca yg lbih paham mbak soalnya yg buat gtu mbak heheheh

[23/11/2019 12:30] Kak Frisca Genpi: 😊